

**PERANAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM MENUMBUHKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS XI JURUSAN IPS SMA DARRUL  
QUR'AN SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

MUHAMAD MUHSIN  
NIM 11130054



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**PERANAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM MENUMBUHKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS XI JURUSAN IPS SMA DARUL  
QUR'AN SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

MUHAMAD MUHSIN

NIM 11130054

Telah disetujui

Pada Tanggal: 22 Desember 2015

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 1965 1112 1994 03 2002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

NIP. 1976100720031121003

**PERANAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM MENUMBUHKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS XI JURUSAN IPS SMA DARRUL  
QUR'AN SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

Muhamad Muhsin (NIM 11130054)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Januari 2015 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

**Panitia Ujian  
Ketua Sidang**

**Dr. H. Abdul Bashith, M. Si**  
NIP. 1976100720031121003

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag**  
NIP. 197503102003121004

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing**

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**  
NIP. 196511121994032002

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag**  
NIP. 197503102003121004

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
NIP. 196511121994032002

## PERSEMBAHAN

*Dari dalam lubuk hati yang terdalam kupersembahkan karya ini untuk yang terkasih yang selalu memberiku semangat, inspirasi dan kasih sayang*

*Ibu dan Bapak*

*M. Ro'is - Suprihatin*

*Dengan cinta kasih sayang yang di iringi dengan do'a beliau berdua*

*Aku selalu optimis untuk meraih kesuksesan yang gemilang dalam hidup ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kasih sayangnya kepada beliau berdua*

*Amin*



## HALAMAN MOTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Ruum : 30)



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhamad Muhsin  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 10 November 2015

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhamad Muhsin

NIM : 11130054

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : *Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Desember 2015

Muhamad Muhsin  
NIM. 11130054



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Dzat yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada manusia. Dialah yang telah meninggikan langit tanpa penyangga apapun dan telah menghamparkan bumi dengan segala kenikmatan yang tak terhingga di dalamnya. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh manusia. Syafaat beliau senantiasa kita nantikan di yaumul akhir nanti.

Sungguh suatu yang tak ternilai harganya bagi saya yang akhirnya telah menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini, meskipun banyak kendala dan jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan semata milik Allah SWT. Dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi) ini saya dibantu oleh berbagai pihak. Dan dengan rasa penuh hormat saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Abdul Bhasith, M.Si. selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan mengajar mahasiswanya dengan sabar dan ikhlas.
6. Kepala SMA Darrul Qur'an Singosari Malang yang telah berkenan menerima penulis melakukan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpinnya
7. Guru-guru Mata Pelajaran IPS yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menemani peneliti melakukan penelitian di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang
8. Ayah dan Ibu beserta keluarga di rumah yang senantiasa mendo'akan penulis agar menjadi orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara
9. Teman-teman kuliah khususnya teman-teman IPS angkatan 2011 yang selalu menemani penulis dalam setiap langkah menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
10. Teman-teman organisasi PRAMUKA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa setiap karya manusia sesungguhnya hanya menuju kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari

berbagai pihak sehingga dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya Aamiin.....

Malang, 27 November 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
F. Definisi Operasional .....	9
G. Penelitian Terdahulu .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Pendidikan Kepramukaan .....	14
1. Hakekat Pramuka .....	14
2. Sifat Kepramukaan .....	14
3. Tujuan Kepramukaan .....	18
4. Nilai-nilai Kode Etik Pramuka .....	19
5. Fungsi Pramuka.....	20
B. Pendidikan Kepramukaan Sebagai Wahana Pada Pembelajaran Di Jurusan IPS ....	23
1. Nilai-nilai Pramuka Dalam IPS .....	23

2. Peran Nilai Kepramukaan Dalam Membangun Ekonomi Bangsa .....	25
C. Pendidikan Karakter .....	27
1. Pengertian Karakter .....	25
2. Pentingnya Pendidikan Karakter .....	28
3. Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter .....	29
4. Strategi Pembentukan Karakter .....	31
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	35
B. Kehadiran Peneliti .....	36
C. Lokasi Penelitian .....	37
D. Sumber Data .....	38
a. Sumber Data Primer .....	39
b. Sumber Data Sekunder .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
a. Observasi .....	41
b. Wawancara .....	43
c. Dokumentasi .....	45
F. Analisis Data .....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	47
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48
I. Tahap-tahap Penelitian .....	50
a. Tahap Persiapan .....	50
b. Tahap Pelaksanaan .....	51
c. Tahap Penyelesaian .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Situasi Umum SMA Darrul Qur'an Singosari Malang .....	53
1. Sejarah Berdirinya SMA Darrul Qur'an Singosari Malang .....	53
2. Perkembangan SMA Darrul Qur'an Singosari Malang .....	54
3. Struktur Organisasi .....	54
4. Managemen SMA Darrul Qur'aan Singosari Malang .....	55
5. Profil Sekolah .....	55
6. Tujuan SMA Darrul Qur'an Singosari Malang .....	55
7. Potensi Internal .....	56
8. Potensi External .....	56
B. Pemaparan Hasil Temuan Dan Wawancara .....	57
1. Peranan Pendidikan Kepramukaan Di SMA Darrul Qur'an Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa .....	58

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Khususnya Jurusan IPS Kelas XI SMA Darrul Qur'an Singosari Malang .....	69
a. Faktor Penghambat .....	69
b. Faktor Pendukung .....	71
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
A. Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang .....	74
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang .....	77
<b>BAB VI Kesimpulan Dan Saran .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Muhamad, Muhsin. 2015. *Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Siswa Jurusan IPS Di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan..Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing :Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

---

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilegalkan oleh pemerintah, hal ini karna Pramuka diyakini mampu membentuk peserta didik memiliki kreatifitas tinggi serta berkarakter yang dapat diterapkan pada masyarakat. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang berlandaskan dengan kode etik dan kode kehormatan berupa Dasa dharma dan Trisatya yang sangat relevan untuk mendidik dan membentuk karakter anak bangsa, Hal ini Mengingat Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah adanya penurunan moral dan karakter anak akibat karena melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dari uraian di atas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian skripsi tentang Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Jurusan IPS Di SMA Darrul Qur'an, karena dengan itu maka diharapkan pendidikan dalam menumbuhkan karakter siswa akan tercapai.

Dalam penelitian ini maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan nilai karakter siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang. (2) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan Nilai Karakter Siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan Nilai Karakter Siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang Peranan Pendidikan kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Jurusan IPS di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data untuk kemudian di analisis, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dilakukan triangulasi atau membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan catatan lapangan yang telah peneliti dapatkan selama melakukan penelitian.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disampaikan bahwa: 1) Peran ekstrakurikuler Pramuka sangat menunjang dalam pembentukan karakter siswa SMA Darrul Qur'an Singosari Malang hal ini karna sangat sesuai dengan kode etik dan kode kehormatan Pramuka yakni Dasa Dharma dan Trisatya, sehingga pembentukan karakter siswa di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini dapat diterapkan dengan tidak hanya cukup pada ranah kognitif saja, melainkan juga pada ranah afektif yang berupa sikap dan psikomotorik yang berupa perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. 2) faktor penghambatnya adalah karna kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, lingkungan luar yang kurang mendukung dan Teknologi. Sedangkan faktor pendukungnya adalah karna adanya tata tertib yang mendukung, pembina yang profesional, serta dukungan dari kepala sekolah dan jajarannya.

**Kata Kunci : Pendidikan Kepramukaan, Karakter Siswa**

## ABSTRAK

Muhamad, Muhsin. 2015. *the role of scouting education in Grow value Character of Student's IPS at SMA Darrul Qur'an Singosari Malang*. Thesis , Departement of Social sciences Education. Fakultas Of Tarbiyah science and teacher training. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

---

Scouting is one of the extracurricular activity that have legalized by the government, because scout believed can to make students have hight creativity and than to be character and which can be applied to the public. Scouting is one of the extracurricular activity in school which is based on the code of ethics and code of honor in the form of Dasa Dharma and Trisatya is very relevant to edication and shape the character of childrent nation. Because considering the phenomenon that occur at this time is any decrease in moral and character childrents of nation as a result of weakness of character education and culture childrents of the nation. From the description above reseacher interest to lift the title of the thesis research titled the role of scouting education in Grow value Character of Student's IPS at SMA Darrul Qur'an Singosari Malang, therefore the education in culticating students' character will be achieved.

In this research so the writer to take the formulations of the problem as follows : (1) How is the role of scouting education in fostering values character childrent of class departement of XI Social Scient SMA Darrul Qur'an of Singosari Malang. (2) What are the factors to be suporting and inhibiting of the role scouting education in fostering values character childrent of class XI departement of social scient SMA Darrul Qur'an Singosari Malang. The purposes of this research is : (1) To know the role of scouting education in fostering values character childrent of class departement of XI Social Scient SMA Darrul Qur'an of Singosari Malang (2) To know What is the factors to be suporting and inhibiting of the role scouting education in fostering values character childrent of class XI departement of social scient SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

This research is used research qualitative metod to describe and illustrate about the role of scouting education in fostering values character childrents departement of social scient in SMA Darrul Qur'an of Singosari Malang. The approach used in this research is approach of descriptive qualitative. In collecting of date and than for analysis, researchers used techniques of collection date by using the method of observation, interviews and documentation for then to do trinangulation or compare the results of interview with observation and field notes Which have researcher get for doing research.

Result of the research it has been done to can be concluded that : 1) The role of scout extracurricular very supportive in the form character of student SMA Drrul Qur'an Singosari Malang, this is because it is in accordance with the code athics and code honor of scout that is Dasa Darma dan Trisatya, so that the form character of cildrent SMA Darrul Qur'an Singosari Malang can be applied not only in the realm of cognitive alone but also in the affective domain in the form of attitude and psychomotor form of student behavior in evryday life. 2) inhibiting factor is the lack awareness of student to participant in activity extracurricular of scout, conditions of weather and external environments don't support and teknology. While the Factors to support is because any rules to support, coach profesional, and support of the principal and staf of pricipal.

**Keywords : Education Scouting, character students**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan siswa guna membangun karakter pribadi dan atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk manusia yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual siswa secara optimal

Zaman sekarang adalah era globalisasi, dimana merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam meningkatkan kualitas dan sumberdaya manusia yang unggul, menguasai ilmu pengetahuan dan mempunyai etos kerja yang tinggi serta mau bersaing dalam tantangan kehidupan yang ketat dengan melalui pendidikan yang berkualitas dan berkarakter sebagaimana yang diharapkan bangsa dan negeri ini.

Proses pembelajaran Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dilaksanakan melalui proses belajar aktif. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh peserta didik (dirinya sebagai subyek yang akan menerima kemudian menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan). Satu pepatah mengatakan satu teladan lebih bijaksana dibanding seribu nasehat yang hendaknya kita tulis di depan meja kerja masing-masing sebagai ingatan dan peringatan kita untuk bertindak, sehingga kata-kata bijak itu tidak hanya berfungsi sebagai pajangan indah di tempat-tempat umum yang strategis. Artinya, pengembangan



budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan.<sup>1</sup>

Sbagaimana disebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20/2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Karakter menjadi persoalan yang menjadi perhatian serius akhir-akhir ini. Banyak kasus yang terungkap tentang maraknya perilaku menyimpang pada kalangan remaja di Indonesia, hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia pada umumnya dan pendidikan nasional pada khususnya. Krisis mentalitas dan moral para remaja merupakan cermin dari krisis yang terdapat di masyarakat.

Proses pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa dilaksanakan melalui proses belajar aktif. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh peserta didik (dirinya sebagai subyek yang akan menerima kemudian menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan). pepatah mengatakan, satu teladan lebih bijaksana dibanding seribu nasehat yang hendaknya kita tulis di depan meja kerja masing-masing sebagai ingatan dan peringatan kita

---

<sup>1</sup> "Rumah pramuka: pendidikan-pendidikan kepramukaan", *Wordpress*, 23 juli 2012, hlm. 12

untuk bertindak, sehingga kata-kata bijak itu tidak hanya berfungsi sebagai pajangan indah ditempat-tempat umum yang strategis. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masalalu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masakini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Oleh karna itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan karakter anak didik. Diperlukan seorang guru yang profesional untuk mengubah karakter anak didik sesuai dengan yang diharapkan, yaitu seorang guru yang mampu menggunakan komponen-komponen pendidikan, shingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah MA Darrul Qur'an Malang ini setelah peneliti melakukan observasi dengan melakukan Interview bersama pembina Pramuka MA Darrul Qur'an. Kak Ahmad Nur Faiz selaku pembina Pramuka disekolahan tersebut mengatakan bahwa“Sekolah ini merupakan Sekolah yang menerapkan pendidikan yang melatih siswa menjadi seseorang yang berkarakter tinggi dan memiliki kecerdasan, kedisiplinan, kreatifitas dalam kepramukaan yang bisa melatih semangat belajar siswa dalam pendidikan dan bisa bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Pengetahuan yang diberikan dalam kegiatan pramuka sekitar 30 % keterampilan 70 %, karena kegiatan lebih banyak praktek dilapangan, misalya seperti perkemahan, api unggun, hidup di alam bebeas,

pioneering, mengikuti tanda jejak, kemampuan indra manusia (KIM), kepemimpinan, musyawarah Penegak, dan kegiatan ketangkasan.”<sup>2</sup>

Hadirnya Pramuka sebagai lembaga non formal yang di akui oleh negara sangat berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik bangsa ini, terutama untuk membentuk karakter toleran, rasa nasionalisme dan demokrasi tinggi yang mana dari tiga jenis karakter tersebut kesemuanya terdapat dalam pelajaran Sosiologi pada jurusan IPS. Ketiga karakter tersebut (toleran, Rasa nasionalisme, dan demokrasi) merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh bangsa ini, hal ini sebagai pedoman dan benteng persatuan negara Indonesia mengingat bangsa ini merupakan sebagai bangsa yang multi kultur dan beragam jenis suku yang kompleks yang mana sangat rawan dengan perpecahan-perpecahan karna adanya perbedaan.

Dengan hal ini Pramuka merupakan salah satu media yang dapat memberikan solusi dan jawaban dari semua harapan bangsa tersebut. Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang mengandung pendidikan baik dalam ruangan maupun luar lapangan. Pramuka sudah lazim ada di setiap lembaga pendidikan terutama di Indonesia, bahkan saat ini dinegara kita telah diwajibkan oleh pemerintah pada setiap lembaga pendidikan, Mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas dan bahkan hingga perguruan tinggi. Pramuka merupakan salah satu alat yang kini digunakan sebagai media atau perantara untuk menanamkan kepribadian yang disiplin serta bertanggungjawab pada peserta didik. Pramuka sudah terbukti sebagai satuan pendidikan non formal yang mampu menyulut dan menumbuhkan nilai karakter serta kreatifitas siswa dalam kependidikan, hal ini tidak lain dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan yang menantang dan menyenangkan dalam aktifitasnya. Hal inilah yang menyebabkan

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ahmad Nur Faiz, pembina Pramuka, halaman sekolah tanggal 11 April 2015

Pramuka diharapkan mampu mencetak generasi yang berkarakter dan berhasil serta mampu mengimplementasikan ilmunya dalam masyarakat.

Berbicara tentang karakter, maka dapat di definisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniyah. Karakter adalah hasil kegiatan yang mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial. Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dan fatal bagi tercapainya tujuan hidup.

Adapun di kaitkan dengan permasalahan yang ada saat ini, maka akan muncul sebuah pernyataan bahwa karakter anak didik sekarang tidak dapat di ukur dengan pasti. Terbukti ada banyak kasus yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti siswa yang mencuri barang temannya, siswa yang menjahili temannya, siswa yang terlibat kasus pornografi dan kesopanan yang kurang dimiliki oleh siswa baik terhadap guru maupun teman sebaya. Adapun untuk membentuk karakter peserta didik maka membutuhkan strategi yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi anak didik agar apa yang menjadi target tujuan dari belajar mengajar dalam kepramukaan dalam menumbuhkan nilai karakter siswa dapat tercapai.

Disinilah penulis tertarik untuk membahas tentang **“Peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan nilai karakter siswa kelas XI jurusan IPS SMA Darrul Qur’an Singosari Malang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah berjudul **“Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur’an Singosari Malang “**

1. Bagaimana peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan Nilai Karakter Siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan Nilai Karakter Siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini adalah berjudul "Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Kelas XI Jurusan IPS MA Darrul Qur'an Singosari Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidikan kepramukaan secara umum. Selain daripada itu, yang paling utama adalah dapat menambah pengalaman terhadap para Pembina Pramuka ataupun para guru dalam kaitannya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa SMA Darrul Qur'an secara khusus dan terutama secara umum bagi bangsa Negara ini.

Adapun manfaat secara kusus yang diharapkan dari penelitian ini Adalah:

1. Manfaat Teoritis: Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah keilmuan dalam bidang penelitian terlebih lagi dalam bidang kependidikan, dan sekaligus dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam kepramukaan.
2. Manfaat Praktis: Secara praktis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan hasil pendidikan dalam kaitannya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik, terlebih lagi dapat memfokuskan pada penanaman nilai pendidikan yang bisa membentuk karakter seorang siswa dalam menjalankan aktifitas belajarnya.
3. Manfaat Bagi Pembelajaran Kepramukaan: Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai salahsatu refrensi dan rujukan bagi dunia pendidikan kepramukaan dalam mengembangkan kegiatannya, serta terlebih kususny bagi lembaga pendidikan SMA Drrul Qur'an Singosari Malang.

#### **E. Ruang lingkup Pembahasan**

Mengingat pembahasan yang begitu luas dalam kaitannya dengan peranan pendidika kepramukaan dalam menumbuhkan nilai karakter siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang. Perlu ntuk menentukan terlebih dahulu ruanglingkup pembahasan.

Adapun ruang lingkup pembahasan pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dari peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang

#### **F. Defenisi Operasional**

Agar pembahasannya nanti tidak menimbulkan perbedaan persepsi, maka perlu diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan pada judul skripsi ini:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa<sup>3</sup>
2. Pembelajaran PRAMUKA dalam skripsi ini adalah suatu wahana pembelajaran yang merangsang pembentukan watak seorang anak.
3. Karakter adalah suatu langkah yang didalamnya menanamkan nilai-nilai watak seseorang yang melekat pada peserta didik.
4. Siswa adalah peserta didik yang belajar di sekolah

---

<sup>3</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (balai pustaka;1996), hal. 751

## G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa peneliti yang sebelumnya telah memperbincangkan tentang pendidikan karakter. Adapun penelitian tersebut adalah:

- a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Akhlakuk Karimah Siswa Di Sekolah MTs Bilingual Surya Buana Malang.

Skripsi ini ditulis oleh Aditya Fradito pada tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik di MTs Bilingual Surya Buana Malang dan beragam hal yang bisa dihasilkan oleh peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah dan banyak interpretasi dari beberapa kalangan terutama guru pendidikan Islam, kepala sekolah, guru umum dan peserta didik itu sendiri khususnya yang ada di MTs Bilingual Surya Buana Malang.

- b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di AMA Muhammadiyah 1 Kepanjen.

Skripsi ini ditulis oleh Sukatno pada tahun 2011. Penulis ini membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen, dan beragamnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang banyak menimbulkan banyak interpretasi dari beberapa kalangan terutama guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, guru umum dan siswa itu sendiri khususnya ada di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen.

- c. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-qur'an Dan Hadits



Skripsi ini ditulis oleh Nur Azizah tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Alqur'an dan Hadits mengkaji tentang konsep pendidikan karakter dan dapat memahami bagaimana relevansi kandungan Al-Qur'an dan Hadits tersebut dengan proses pembentukan karakter manusia.

- d. Upaya Organisasi Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (study asus di MAN I Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang)

Skripsi ini ditulis oleh Samsi Hidayat tahun 2005. Penelitian ini membahas tentang upaya Gerakan PRAMUKA dalam meningkatkan prestasi belajar, hal ini sama dengan yang ada dalam anggaran dasar anggaran rumah tangga (ADART). Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana upaya Gerakan PRAMUKA dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Malang.

- e. Peranan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Siswa (Studi Kasus di SMK 1 Mahardika Karangploso Malang)

Skripsi ini ditulis oleh Gede Budiawan tahun 2008. Penelitian ini membahas tentang peranan PRAMUKA dalam meningkatkan rasa Nasionalisme terhadap Bangsa Negara Indonesia yang diterapkan oleh siswa. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana kegiatan PRAMUKA sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di SMK 1 Mahardika.

Namun pada penelitian ini peneliti memilih judul Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang. Penelitian ini dilakukan

oleh peneliti dengan tujuan memperoleh gambaran tentang sejauhmana keberhasilan dari perana pendidikan kepramukaan dalam menumbuhka nilai-nilai karakter siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Judul Skripsi	Fokus	Metode	Hasil
1	Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa di sekolah MTs bilingual Surya Buana Malang	Pendidikan Karakter	Kualitatif	Penelitian ini menekankan pada upaya guru untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa melalui pendidikan karakter
2	Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen	Pembentukan Karakter	Kualitatif	Penelitian ini menekan pada usaha guru dalam membentuk karakter peserta didik
3	Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits	Pendidikan Karakter	Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits
4	Upaya organisasi Gerakan Pramuka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (study kasus di MAN 1 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang	Peningkatan prestasi belajar	Kualitatif	Penelitian ini membahas upaya dari gerakan Pramuka dalam meningkatkan prestasi belajar para siswa

5	Peranan kepramukaan dalam menumbuhkan rasa Nasionalisme siswa (study kasus di SMK 1 Mahardika Karang	Penumbuhan rasa Nasionalisme	Kualitatif	Penelitian ini menekankan pada peranan Pramuka dalam meningkatkan rasa Nasionalisme terhadap bangsa Negara Indonesia yang diterapkan oleh siswa
6	Peningkatan Kemampuan berbicara siswa kelas XI lewat kegiatan Pramuka di SMA 2 Negeri petanahan Purworejo	Peningkatan kemampuan berbicara	Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui media kegiatan Kepramuka

### Posisi Keaslian Penelitian

NO	Judul Sripsi	Fokus	Metode	Hasil
1	Peranan Pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan nilai karakter siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peranan Pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang</li> <li>2. Faktor penghambat dan pendukung dari peran pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa SMA Darrul Qur'an Singosari Malang</li> </ol>	Kualitatif	Siswa yang sebelumnya terlihat tidak teratur dan sering melakukan berbagai hal yang tidak selayaknya dilakukan namun setelah adanya pendidikan kepramukaan di SMA Darrul Qur'an ini siswa terlihat ada perubahan lebih baik pada karakter kepribadian siswa

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Kepramukaan

##### 1. Hakekat Pramuka

Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari *praja muda karena*, yang memiliki arti Prajurit muda yang suka berkarya. Kepramukaan adalah lembaga pendidikan yang mana sistem pembelajarannya dilakukan di alam terbuka dalam bentuk Ekstrakurikuler. Kepramukaan juga dapat melatih karakter jiwa seorang peserta didik menjadi seorang yang memiliki jiwa mandiri, disiplin, kreatifitas tinggi, cinta tanah air dan memiliki sifat tanggungjawab. Gerakan pramuka merupakan sebuah organisasi kepanduan yang berorientasi pada pengabdian kepada Negara. Gerakan pramuka juga merupakan suatu perkumpulan yang berstatus Non Gpvermental (bukan badan pemerintah), dan yang berbentuk kesatuan. Selama ini istilah gerakan pramuka, pendidikan kepramukaan dan pramuka digunakan secara rancu sehingga mengaburkan pengertian yang sebenarnya.

Kepramukaan ini dicetuskan pertama kali oleh Lord Robert Bawden Powell dan Willian Alexander Smith pada tahun 1907 ketika mengadakan perkemahan kepanduan pertama (dikenal sebagai *Jambore*) di kepulauan Brownsia, Inggris. Kepramukaan kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia termasuk ke Indonesia.

Gerakan PRAMUKA atau gerakan kepanduan Praja Muda Karana merupakan satu-satunya wadah (organisasi) berbadan hukum yang berhak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia. Gerakan PRAMUKA

berkedudukan di Ibu kota Negara Republik Indonesia dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaharuan gerakan kepanduan Nasional Indonesia.

Gerakan kepramukaan adalah wadah pembinaan generasi muda yang berwawasan kebangsaan, dan merupakan wahana yang tepat untuk mendidik generasi muda harapan bangsa. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam gerakan PRAMUKA yang dibelajarkan dengan berpegang pada perinsip dasar kepramukaan dan metodik metodik kepramukaan (PDKMK), seperti sistem beregu, satuan terpisah, kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan dan keprasaahajaan hidup, patut rasanya untut terus ditanamkan dan dikembangkan nilai-nilai pendidikan kedisiplinan kreatifitas pada seluruh generasi muda Indonesia tak terkecuali para mahasiswa-mahasiswa diperguruan tinggi.<sup>4</sup>

Menurut Andri Bob Sunardi yang dikutip dari buku Lord Robert Bawden Powell ini menerangkan bahwa kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan.<sup>5</sup>

Begitu juga bisa di artikan bahwa kepramukaan merupakan suatu kegiatan permainan yang mengandung unsur-unsur pendidikan yang didalamnya menanamkan nilai-nilai pendidikan yang membawa peserta didik untuk mengetahui jati dirinya dan mendidik peserta didik menjadi anak-anak

---

<sup>4</sup> Kemenpora, sosialisasi undang-undang RRI no 12 tahun 2010

<sup>5</sup><http://.Andriansyah.blogspot.com/2009/.../1> *Pengertian-fungsi-dan-sifat Pamuka*

yang mempunyai jiwa kemandirian, kedisiplinan, kreatifitas, dan bertanggungjawab yang berguna bagi nusa dan bangsa.

pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan sepanjang hayat, dan gerakan kepramukaan ini membawa kita untuk bisa memasuki dunia pendidikan menjadi dunia yang menyenangkan, dengan media permainan yang disana dimasukkan nilai-nilai pendidikan.

## 2. Sifat Kepramukaan

Berdasarkan resolusi Konferensi kepramukaan sedunia tahun 1924 di Kopenhagen Denmark, maka kepramukaan memiliki tiga sifat atau cirikhas, yaitu:

1. *Nasional*, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan disuatu negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara.
2. *Internasional*, yang berarti bahwa organisasi kepramukaan dinegara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa peraudaraan dan persahabatan antar sesama PRAMUKA dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan / agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
3. *Universal*, yang berarti bahwa kepramukaan dapat digunakan dimanajuga dan kapan saja, dalam hal ini maka bisa dimasukkan pengalaman-pengalaman untuk mendidik peserta didik membangun kualitas dalam belajar.<sup>6</sup>

Kepramukaan memiliki landasan yang sangat kental, PRAMUKA mengikuti landasan Trisatya dan Dasa Darma yang dipastikan setiap anggota

<sup>6</sup> Setiawan, *Pengertian, Fungsi, dan Sifat Kepramukaan* (Yogyakarta: bintang cemerlang,2001) hal.45

berkomitmen terhadap ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan setia mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia, serta ikut serta dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera dan memiliki sifat saling tolong menolong sesama umat manusia, dengan demikian setiap anggota gerakan Kepramukaan memiliki komitmen terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Kader-kader bangsa yang dari PRAMUKA bisa menjadi pemimpin masa depan dengan memiliki kode etik yang dilandasi dengan nilai-nilai Satya dan Dasa Darma.

Sebagai suatu lembaga dalam pendidikan kepramukaan dalam konsepnya memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, PRAMUKA mempunyai manfaat yang sangat penting dalam membangun karakter anak bangsa sehingga dapat bersikap dengan bijak, cerdas, tangguh, berfikir positif, berbudi pekerti, percaya diri, bersahabat, disiplin, kreatif dan terampil. Dalam hal ini mempunyai fokus dalam pembinaan mental dan disiplin yang tinggi sesuai dengan yang tercantum dalam Trisatya dan Dasa Darma.

Sebagai suatu lembaga dalam pendidikan kepramukaan dalam konsepnya memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, Pramuka mempunyai manfaat yang sangat penting dalam membangun karakter anak bangsa sehingga dapat bersikap dengan bijak, cerdas, tangguh, berpikir positif, beerbudi pekerti, percaya diri, bersahabat, disiplin, kreatif dan terampil. Dalam hal ini mempunyai fokus pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi pada peserta didik, dan melatih diri untuk mewujudkan kepribadian yang disiplin yang tercantum dalam Dasa Dharma dan Tri Satya.

### **3. Tujuan Kepramukaan**

Tujuan Kepramukaan yaitu mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial,

intelektual, dan fisiknya untuk menjadi generasi muda Indonesia yang baik. Melalui kegiatan Pramuka ada hal-hal yang dipelajari yakni belajar berorganisasi dan melakukan beragam *outdoor* maupun *indor* yang bisa merangsang kemampuan efektif, kognitif, dan psikomotor.

Kegiatan Kepramukaan juga syarat akan mengembangkan aktivitas mencintai alam dengan berinteraksi dengan alam, sesuai dengan Dasa Dharma yang melekat dalam jiwa setiap peserta didik yang bergerak di gerakan Pramuka, dan mampu menolong sesama manusia tanpa pamrih menjadi bagian dari semangat luhur Pramuka, solidaritas di antara sesamayang juga menjadi salah satu bidang yang ada di Gerakan Pamuka. Melalui Pramuka generasi muda akan mengembangkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, rasa saling memiliki dan menghormati sesama. Dalam Pramuka generasi muda dituntut untuk hidup mandiri, penuh kreatifitas, serta memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan manapun.<sup>7</sup>

Generasi muda adalah generasi harapan nusa dan bangsa, untuk itu generasi muda diharapkan dapat menjadi sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas serta memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas serta memiliki penguasaan disiplin ilmu yang luas aspeknya. Melalui kegiatan Kepramukaan diharapkan generasi muda dapat menjadi motor penggerak dalam memajukan dunia pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara

#### 4. Nilai-nilai Kode Etik Pramuka

Dalam pembelajaran Kepramukaan yang didalamnya seorang peserta didik dilatih untuk menjadi seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan dan dilandasi dengan pembentukan karakter diri. Sebagaimana Kepramukaan atau Pramuka memiliki nilai-nilai kode etik yang harus dipahami dan dimengerti oleh

---

<sup>7</sup> Hamdan, Rasyid. *Membangun Generasi Muda Melalui Pramuka*, (papua barat a: Kwarda 2010) hal 35



seorang peserta didik, yaitu diantaranya meliputi Dasa Dharma dan Trisatya Pramuka.

Didalam Dasa Dharma itu mempunyai 10 langkah, yaitu di antaranya:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Begitupula tidak lepas dengan Dasa Dharma yang selalu dibayangkan dengan Trisatya, yaitu berbunyi:

Demi keagratanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- Menepati Dasa Dharma.<sup>8</sup>

Dengan adanya kedua kode etik dalam menjalankan Kepramukaan yang dilandasi dengan Trisatya dan Dasa Dharma Pramuka ini menjadi pedoman peserta didik menjadi seorang yang memiliki jiwa berfikir terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan serta memiliki penilaian karakter yang tinggi yang guna

---

<sup>8</sup> Kwarcab "Kegiatan Mahir Dasar" (malang, rosdakarya.2011) hal 5

bisa disalurkan kepada masyarakat dan juga berguna bagi nusa dan bangsa, serta menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang tinggi.

## 5. Fungsi Pramuka

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam yang terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.<sup>9</sup>

Gerakan Pramuka dikukuhkan menjadi satu-satunya badan yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kependuan di seluruh wilayah Indonesia. Tujuan fungsi gerakan Pramuka di Indonesia sesuai dengan keputusan Kwartir Nasional gerakan Pramuka nomor 203 tahun 2009 tentang anggaran dasar dan anggaran rumahtangga :

Terwujudnya kaum muda Indonesia dipersiapkan menjadi :

- a. Manusia yang berwatak berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan keterampilannya serta sehat jasmaninya.
- b. Warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota Masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional.<sup>10</sup>

Sedangkan fungsi dari Gerakan Pramuka adalah :

Sebagai lembaga pendidikan non formal, diluar sekolah dan diluar keluarga serta sebagai wadah ppembinaan dan pengembangan kaum muda, berlandaskan prinsip dasar kepramukaan yang dilakukan melalui metode kepramukaan,

<sup>9</sup> Andri BOB Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka* ( Jakarta Pusat: Nuansa Muda, 2010), hlm 3

<sup>10</sup> *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*, (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,2009), hlm 29

bersendikan sistem among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat, bangsa dan negara di Indonesia<sup>11</sup>

Sedangkan pendidikan kepramukaan menurut Saedi, 2012 adalah:

“untuk membentuk setiap anggota Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luar bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa, dalam menjaga dan membangun negara kesatuan republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup<sup>12</sup>

Seperti halnya Sifat-sifat Kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi :

- a. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, anak-anak, remaja dan pemuda.
- b. Merupakan suatu pengabdian (*Job*) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
- c. Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.<sup>13</sup>

Pendidikan yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka pada hakikatnya merupakan pendidikan non formal. Artinya pendidikan ini dilaksanakan diluar pendidikan sekolah dan diluar pendidikan keluarga. Kendatipun demikian, pendidikan yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka justru sangat menunjang pendidikan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Sebut saja pendidikan yang berkaitan erat dengan disiplin, kemudian

<sup>11</sup> *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga, Op.Cit*, hlm. 26

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 5

keterampilan, persaudaraan, bekitupula bakti terhadap masyarakat dan pembentukan watak. Semua itu dapat diperoleh dari kegiatan Kepramukaan

## **B. Pendidikan Kepramukaan Sebagai Wahana Pada Pembelajaran Di Jurusan IPS**

### **1. Nilai nilai Pramuka Dalam IPS**

Kegiatan Ekstrakurikuler sangat berkaitan dengan kegiatan Intrakurikuler, sehingga bisa dikatakan kegiatan Ekstrakurikuler ini merupakan aktualisasi dari pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas. Pembelajaran Sejarah terutama berkenaan dengan keterampilan bersejarah (civic skills) dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) didalam kelas dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Engkos Koswara mengemukakan materi pendidikan Pramuka dengan sistem beregu, mempraktekkan prinsip suadaya dan keprasaahajaan hidup, mempraktekkan pembinaan jasmani dan rohani, mempraktekkan pembinaan hidup beragam, menjadi alat untuk tolak ukur kemampuan pribadi. Sedangkan tujuannya yaitu: meningkatkan keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membina mental dan kepercayaan pada diri sendiri, meningkatkan daya kreasi, ketangkasan dan keterampilan, membina kerja sama, gotong royong, dan kerukunan, memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman untuk menambahkan kecintaan pada tanah air serta menumbuhkan kesadaran berbakti.<sup>14</sup>

Dalam hal ini seorang peserta didik dapat mengembangkan jiwa Kepemimpinan, menyelesaikan masalah dengan bekerja sama saling

---

<sup>14</sup> Koswara, Engkos. *Hubungan Ekstrakurikuler Dengan Pendidikan*, (bandung, bintang cemerlang.2010) hal 22

menghargai pendapat dan menerima pendapat dengan lapang dada, memutuskan sesuatu keputusan tidak terburu-buru yaitu memutuskan masalah dengan didasari akal pikiran yang jernih dan hati nurani yang bersih, penuh pertimbangan dan cepat tanggap pada suatu permasalahan yang ada di sekitarnya. Selanjutnya sikap-sikap seperti ini bisa diterapkan di masyarakat sekitarnya dan berguna untuk kehidupannya pada masa mendatang.

Warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik tingkat lokal, nasional maupun internasional

Rasa mencintai Tanah Air dan bangsa yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap bangsa dan Negara yang tercermin dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan dan keteraturan perilaku terhadap norma dan aturan yang berlaku. Sikap ini mendorong setiap warga Negara untuk lebih mengenal dan menghayati, adat istiadat dan kehidupan Bangsa Indonesia yang beraneka ragam coraknya di seluruh Tanah Air.

Sikap tersebut diatas, merupakan indikator dari adanya kesadaran hukum, misalnya kesadaran akan kewajiban untuk taat pada undang-undang/peraturan Negara, kesadaran untuk melakukan partisipasi dalam aktifitas kenegaraan, dan kesadaran untuk menempatkan kepentingan golongan, daerah dibawah kepentingan Negara.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), hlm 29

## 2. Peran Nilai-nilai Kepramukaan Dalam Membangun Ekonomi Bangsa

Salah satu tujuan dari gerakan PRAMUKA adalah untuk membentuk pribadi disiplin, cermat, hemat dan bertanggung jawab serta terampil, hal ini sangat sesuai dengan pernyataan....

Aspek sosial ekonomi merupakan factor penting dan di era sekarang seolah-olah kegiatan sosial-ekonomi menjadi tumpuan dalam setiap sendi kehidupan. Para pelaku ekonomi (rumh tangga, perusahaan, pemerintah) melakukan aktifitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya. Ilmu ekonomi menitik beratkan pada kesejahteraan manusia, yang berarti kegiatannya mencakup hubungan sosial dalam mengalokasikan sumberdaya yang terbatas diantara berbagai alternatif kebutuhan manusia dan menggunakan sumberdaya yang ada tersebut sedemikian rupa sehingga kepuasannya mencapai titik setinggi mungkin.<sup>16</sup> Kendali tidak secara keseluruhan, Gerakan Pramuka ternyata hanya sudah cukup antisipatif menghadapi fenomena ini. Bahkan hal ini dijadikan salah satu kiprah Gerakan Pramuka yang mendapat perhatian penting. Diantara bukti yang dicantumkan ”Badan Usaha” pada Undang-Undang RI No. 12 tahun 2010 Bab IV pasal 32. Hal ini dipertegas dalam ART Bab X pasal 105 ayat (2) dan (3) seperti berikut :

1. Usaha dana dapat dilakukan oleh badan usaha yang dibentuk oleh pengurus kwartir atau gugus depan yang bersangkutan, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.
2. Badan usaha dapat berupa badan usaha tetap, antara lain perseroan, koperasi dan yayasan, atau secara incidental berupa panitia usaha dana.<sup>17</sup>

Memang Badan Usaha sering ditafsirkan dan umumnya berbentuk lembaga ekonomi (Bisnis). Jika badan usaha atau lembaga ekonomi di

<sup>16</sup> Suryawati. Teori Ekonomi Mikro. (Yogyakarta; AMP YKPN. 1987) hlm.2

<sup>17</sup> Suherman, Eman, *Pramuka Membangun Ekonomi Bangsa*,(Bandung; Alfabeta Cv.2011)hlm.17

lingkungan Gerakan Pramuka dipadukan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan Kepramukaan tentunya akan dapat dijadikan “alat-alat besar” yang bisa digunakan untuk membangun ekonomi bangsa. Sebab dalam membangun ekonomi bangsa tidak perlu hanya diperlukan uang lebih dari itu diperlukan berbagai pemikiran positif, mental, membangun, Moral pejuang di medan usaha dan lapangan bisnis, karakter yang kuat sehingga mampu menjadi penggerak dan pengelola keuangan yang handal dan profesional serta berjiwa Wirausaha.

Disamping kemandirian, dengan pelatihan itupun akan diperoleh semangat kebersamaan,kepedulian, kreatif, dan inovatif. Sebab jika dalam suatu komunitas terdiri dari orang-orang yang memiliki kemandirian, biasanya timbul rasa saling memberi dan ingin saling mengikatkan diri. Dari sini akan timbul semangat kebersamaan, yang akan mendatangkan semangat saling peduli atau rasa kepedulian yang tinggi. Kondisi seperti ini tentunya akan menghasilkan ide-ide kreatif yang akan ditindak lanjuti dengan perilaku yang Inovatif.<sup>18</sup>

## **C. Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm 21

manusia, lingkungan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat dan estetika.

Pendidikan karakter disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindak nyata. Disini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai-nilai itu dilakukan. Dan semua nilai moralitas yang didasari dan dilakukannya bertujuan untuk membantu manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik dan maju bersama dengan orang lain dan dunianya (*Learning to give together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain dan keluarga), diri sendiri (*Learning to be*), hidup beragama, alam dunia, dan Tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotik (prilaku).<sup>19</sup>

## 2. Pentingnya Pendidikan Karakter

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Tantangan pendidikan dewasa ini menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada

---

<sup>19</sup> Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. ( Jakarta ; Bumi Aksara, 2011) Hal. 67



memberikan pengetahuan paling muktahir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan berkarakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.

Menurut Jarne S. Bruner adalah belajar itu merupakan aktifitas yang berproses, sudah tentu didalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut bertumbuh melalui tahap-tahap yang antara satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dari dari fungsional.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar disebabkan oleh kemampuan, karena manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk lainnya. Kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan bangsa-bangsa lainnya yang lebih maju dikarenakan belajar.

### **3. Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter**

Didalam pendidikan Nasional antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah bertekad untuk menjadikan pembangunan dan pendidikan karakter bangsa sebagai bahan yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut harus di ingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat undang-undang nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada pasal tiga menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>20</sup>

Dalam arah dan kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025. Bahwa pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dicermati dari standar kompetensi lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana diketahui untuk memantau pelaksanaan pendidikan dan mengukur ketercapaian kompetensi yang ingin diraih pada setiap jenjang pendidikan telah diterbitkan permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan (SKL). Jika di cermati secara mendalam, hampir pada setiap rumusan SKL tersebut secara implisit maupun eksplisit baik pada SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, memuat substansi nilai/karakter.

Dalam pada itu, gagasan tersebut kemudian dituangkan dalam draft Grand Design pendidikan karakter. Dalam draft tertanggal 23 Oktober 2010 tersebut, pada setiap rumusan SKL dicoba diberikan keterangan tentang karakter apa yang dapat dikembangkan pada pencapaian setiap SKL. Mengingat Grand Design ini masih merupakan draft memang ada hal-hal yang patut dipertanyakan tentang makna nilai yang dicantumkan.

Sementara itu jika kita melacak gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuh kembangnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Komponen dipisah-pisahkan agar dapat

---

<sup>20</sup> Muchlas Samani, Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset 2013), hlm, 26

memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Hal ini dapat dimaknai bahwa menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting bagi pendidikan.

Jika kita cermati konsep pendidikan sistem among Ki Hajar Dewantara yang selengkapnya meliputi, *ing Ngarsa Sung Tuladha* (jika di depan memberikan teladan), *ing madyo mangun karsa* (jika ditengah-tengan atau sedang bersama-sama menyumbangkan gagasan, maknanya disamping guru memberikan idenya), dan *titwuri handayani* (jika berada dibelakang menjaga agar tujuan pendidikan tercapai dan peserta didik diberi motivasi serta diberi dukungan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan). *Ing ngarsa sung tuladha* mengandung nilai keteladanan pembimbingan dan pemanduan, *Ing madya mangun karsa* mengandung nilai kreatifitas dan pengembangan gagasan serta dinamisasi pendidikan, *Tutwuri Handayani* mengandung nilai memantau, melindungi, merawat, menjaga, memberikan penilain dan saran-saran perbaikan, sambil memberikan kebebasan untuk bernalar dan mengembangkan karakter peserta didik.

#### 4. Strategi Pembentukan Karakter

Pilar utama pendidikan karakter itu adalah ada pada prinsip dasar bahwa setiap orang, tak terkecuali anak didik memiliki aspek yang dating dari dalam dirinya sendiri dan aspek yang dating dari luar dirinya. Kedua hal kadang ada kesesuaian tetapi tidak tertutup kemungkinan, dan ini yang sering terjadi, bertentangan dengan apa yang ada didalam dirinya sendiri. Karakter dibentuk.

Dalam memujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai.<sup>21</sup> Terdapat sembilan langkah nilai-nilai karakter yang berasal dari luhur universal, yaitu diantaranya :

---

<sup>21</sup> Azra 2002 : 175

1. Karakter cinta Tuhan dan Segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan Tanggung jawab
3. Kejujuran/ amanah, diplomatis
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong/ kerjasama
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik, rendah hati, dan tidak sombong
9. Karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan
10. Disiplin dan berani dalam mengambil keputusan

Kesepuluh langkah nilai-nilai karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *Knowing The Good, Feeling the good, dan acting the good, knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Dengan begitu seseorang peserta didik mampu merasakan dan mencintai kebaikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat suatu kebaikan. Dengan cara demikian akan tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebaikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebaikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.

##### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter**

Membangun karakter menjadi tanggung jawab bersama semua pihak dan komponen untuk ikut terlibat dalam hal ini sehingga semua lini kehidupan harus bergerak secara terpadu melakukan sebuah revolusi mental dalam membangun karakter mulai dari unsur yang terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga sampai dengan lembaga pendidikan

**a. Unsur Internal (keluarga)**

Keluarga harus ikut terlibat membangun karakter generasinya melalui kepedulian dan keteladanan orang tua dengan cara memperkenalkannya sejak dini dan mendampinginya. Struktur masyarakat kecil ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter. Keluarga adalah pembentukan paling signifikan dalam diri seseorang. Kita mengenal baik dan buruk dari keluarga melalui apa yang sering dilihat, didengar dalam keluarga, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya orang tua. Sehingga kita mengenal sebuah ungkapan bahasa Arab “al Ummu madrasatul ‘ula” ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan manusia, ibu sebagai sebagai simbol keluarga dan rumah awal kehidupan.<sup>22</sup>

**b. Unsur Eksternal (sekolah/lembaga pendidikan)**

Kalangan pelaku lembaga pendidikan dimanapun tingkat dan stratanya khususnya sejak pendidikan dasar yaitu PAUD, TK, SD, kemudian tingkat yang lebih atasnya SMP, SMA hingga perguruan tinggi oleh para pendidik (guru, dosen, dsb) juga harus terlibat membangun karakter melalui penanaman nilai dan penguatan nilai-nilai karakter itu dengan cara mengajarkannya dan mendidiknya. Setiap sekolah pada setiap jenjang lulusan akan memiliki sejumlah perilaku khas sebagaimana nilai yang dijadikan rujukan oleh sekolah tersebut. Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter, atau dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk

---

<sup>22</sup> Saleh Muwafik, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani* (Jakarta:Erlangga2012) hal.10

terwujudnya suatu karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilaksanakan secara kontekstual.<sup>23</sup>

Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku dimaknai sebagai proses yang pedagogis bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang bersifat tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negatif di arahkan pada pola fikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.



---

<sup>23</sup> Kasuma Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) hal.10

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

Penelitian kualitatif menurut Boy dan Tailor dalam bukunya Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain :*pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.<sup>24</sup>

Dalam hal ini Nana Syaodiah Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitatif Reserch*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendisripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>25</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di lapangan yaitu di

---

<sup>24</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005) hal 9-10

<sup>25</sup> Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosdakarya,

SMA Darrul Qur'an Singosari Malang sebagai obyek penelitian. Peneliti berangkat ke lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Peneliti juga melakukan pencatatan lapangan untuk memperoleh data yang kemudian data tersebut diolah oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan adalah menjadi instrumen penting dalam penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti wajib terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dari obyek yang diteliti. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung apa yang terjadi di lapangan

Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Keberadaan peneliti atau statusnya sebagai peneliti dilapangan telah diakui dan seizin dari pihak sekolah (kepala sekolah) tersebut. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam proses perolehan data yang sesuai dengan masalah yang diinginkan oleh peneliti.

Dalam mengadakan penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpulan data, sebagai instrumen dan pengamat. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, mengapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi dilapangan. Selain itu, peneliti mengadakan pengamatan berperan serta yang artinya peneliti melakukan



pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>26</sup> Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari obyek penelitian yang dikaji, yaitu MA Darrul Qur'an Singosari Malang.

Kehadiran peneliti di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang sebagai pengamat, sedangkan civitas akademika yang ada dalam lembaga atau Sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan mata pelajaran IPS, dan Siswa-siswa SMA Darrul Qur'an Singosari Malang yang merupakan subyek yang diteliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil obyek penelitian di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang. Tepatnya berada di Jl. Pesantren 2 no 190 Sanan Watu Gede Singosari Malang. Letak Sekolah SMA Darrul Qur'an Malang ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Peneliti tertarik dengan Sekolah SMA Darrul Qur'an Malang, karena Sekolah ini termasuk Sekolah yang menerapkan pendidikan yang melatih siswa menjadi seseorang yang berkarakter tinggi dan memiliki kecerdasan, kedisiplinan, kekreatifitas dalam kepramukaan yang bisa melatih semangat belajar siswa dalam pendidikan dan bisa bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Sekolah SMA Darrul Qur'an Malang merupakan sekolah yang paling banyak diminati dan digemari masyarakat kawasan Singosari terutama wali murid mereka yang mepercayakan anaknya untuk menempuh pendidikan

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm 162

disekolah SMA Darrul Qur'an Singosari Malang dan sekitarnya. Keberhasilan yang sangat cepat telah di tunjukkan sekolah SMA Darrul Qur'an Singosari Malang dalam beberapa tahun ini telah meraih prestasi yang sangat membanggakan, baik di tingkat regional sampai nasional. Sehingga Sekolah SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini banyak diminati pelajar dan wali murid siswa.

#### **D. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam menumbuhkan nilai karakter siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

Menurut Suharimi Arikunto, Sumber data adalah subyek dimana atau darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan quessioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.<sup>27</sup> Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ada dua yaitu :

##### **a. Sumber Data Primer**

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber

---

<sup>27</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka cipta, 2002), hal 107

primer adalah : catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat. Foto-foto dan sebagainya.<sup>28</sup>

Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata sarta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (*informan*). Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan dilapangan. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Mata Pelajaran IPS, dan Siswa-siswa SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (*observasi*) mengenai kondisi dan keberadaan Sekolah SMA Darrul Qur'an Singosari Malang, fasilitas yang ada dalam mengembangkan pendidikan, kondisi Kepala Sekolah, dan tenaga pengajar serta keadaan siswa SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi Universitas, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yang berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar, atau foto-foto yang berhubungan dengan peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan nilai karakter siswa kelas XI jurusan IPS SMA Darrul Qur'an dalam mengembangkan kompetensi professional guru pendidikan IPS.

---

<sup>28</sup> Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian* (Jakarta; Ghilma Indonesia, 2003), hal 50

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang peranan pembelajaran pramuka dalam membentuk nilai karakter siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>29</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

#### a. Observasi

Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* mengutip pendapat Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua Ilmu Pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (Proton dan Elektron) maupun sangat jauh (benda di ruang angkasa) dapat diobservasikan dengan jelas.<sup>30</sup> Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap. Dalam hal ini disebut sebagai pengamat langsung. Dalam artian

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm.293

<sup>30</sup> Ibid, hlm 233

penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.<sup>31</sup> Jadi observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan dengan cermat dan kritis agar tidak ada satupun yang terlepas dari pengamatan.

Pengamatan *video tape* dalam observasi memiliki cukup banyak manfaat walaupun masih banyak memiliki kelemahan. Keuntungan antara lain, dapat diamati dan didengar secara berulang, memberikan dasar yang kuat dan dapat dicek kembali dengan mudah. Adapun kelemahan penggunaan alat ini diantaranya memakan waktu, biaya, dan situasi latar pengamatan terganggu.<sup>32</sup>

Sedangkan penggunaan catatan harus dihindari dari terpengaruh dengan kesan umum dari obyek yang diamati, sehingga pencatatan kurang tepat. Jadi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi. Pencatatan dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

1. Pencatatan bentuk kronologis, yakni pencatatan yang dilakukan menurut urutan kejadian.
2. Pencatatan berbentuk sistematis yakni pencatatan yang dilakukan dengan memasukkan tiap-tiap gejala yang diamati kedalam kategori tertentu tanpa memperhatikan urutan kejadiannya.

Berdasarkan versi data yang dicatat, pencatatan dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu :

1. Pencatatan secara faktual, yakni pencatatan gejala yang timbul sebagaimana adanya, tanpa interpretasi dan observer.

---

<sup>31</sup> Ibid, hlm 156

<sup>32</sup> Ibid, hlm 180

2. Pencatatan secara interpretatif, yakni pencatatan yang dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul oleh observer yang kewajibannya memasukkan atau mengolongkan gejala yang diamatinya kedalam salah satu kategori yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dengan langsung melihat fakta-fakta yang ada dilokasi penelitian secara cermat, akurat, dan sistematis mengenai kondisi fisik, letak geografis, Sarana dan Prasarana. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan peran keramukaan dalam pendidikan yang melatih kedisiplinan dan kreatifitas guna meningkatkan semangat belajar mahasiswa.

- b. Wawancara

Susan Stainback dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>34</sup>

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan.

Hal ini dimaksud agar pembicara dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat

---

<sup>33</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), hlm. 161

<sup>34</sup> Ibid, hlm 233

dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Data yang dikumpulkan dalam wawancara bersifat *verbal* dan *non verbal*. Pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh dari percakapan atau tanya jawab. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat perekam agar memudahkan dalam pengumpulan data akan tetapi alat ini digunakan seiyaman mungkin agar tidak mengganggu proses wawancara dan Nara Sumber tidak keberatan serta tidak merasa terganggu dengan keberadaan alat tersebut. Selain menggunakan alat perekam, perlu menggunakan buku catatan karena ada pesan-pesan seperti gerak muka dan tubuh responden yang bermakna dan yang tidak dapat ditangkap oleh alat perekam.

Percakapan dicatat dalam buku tulis, akan tetapi mencatat mempunyai kelemahan, mencatat dapat mengganggu lancarnya pembicaraan, dan tidak mudah mengadakan pencatatan sambil mengadakan wawancara. Apa yang dicatat sangat terbatas dan perlu dilengkapi dengan ingatan. Ingatan tidak selalu dapat dipercaya selain itu sukar dibedakan antara data deskriptif dan data tafsiran. Itu sebabnya diusahakan untuk merekam kegiatan wawancara tersebut.<sup>35</sup>

Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personil yang terkait dengan penelitian ini seperti wawancara ke lawan bicara kita entah dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Mata Pelajaran IPS, dan Siswa-siswa SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

#### c. Dokumentasi

---

<sup>35</sup> Ibid, hlm 70

Data dalam penelitian kualitatif, selain bersumber dari manusia, ada pula yang bersumber bukan dari manusia diantaranya, dokumen, foto dan bahan Statistik. Dokumentasi, asal kata dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup data siswa, guru, saran, sarana dan prasarana, organisasi sekolah, prestasi-prestasi yang telah diraih, tata tertib guru dan karyawan. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara :

1. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
2. *Cek List*, yaitu daftar variabel yang akan di kumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.<sup>37</sup>

Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen sampai dokumen resmi dari berbagai instansi Pemerintah, berupa dokumen tentang sejarah berdiri Sekolah SMA Darrul Qur'an Singosari Malang, Visi dan Misi, sarana dan Prasarana, struktur organisasi, data guru dan Pegawai, data siswa, program unggulan, prestasi yang pernah diraih serta proses belajar mengajar berlangsung di Sekolah SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

## **F. Analisis Data**

Menurut Bob dan Taylor, dalam bukunya Moleong adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide

---

<sup>36</sup>*Ibid.* hlm 158

<sup>37</sup>*Ibid.* hlm 158-159



seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>38</sup>

Maksud dari analisa adalah proses pemisahan data penelitian yang telah terkumpul ke dalam satuan-satuan, elemen-elemen dan unit-unit. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai dengan tipe, kelas urutan, pola nilai yang ada.

Seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan (*field notes*). Kemudian semua data dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu *thick description*.

Analisis data di lapangan peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.<sup>39</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan “ Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded.”<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Lexy J Moleong, op.cip.hlm 103

<sup>39</sup> Sugiyono, op.cip, hlm 246

<sup>40</sup> Ibid,hlm.245

Jadi analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak peneliti terjun ke lapangan, kemudian data dari lapangan disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan Peranan Pembelajaran Kepramukaan dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini perlu dilakukan, untuk menetapkan keabsahan data atau derajat kepercayaan data temuan agar bisa dipertanggung jawabkan. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data yang kriterianya antara lain :

1. Penerapan kinerja derajat kepercayaan (*kreadibilitas*) berfungsi untuk:
  - a. Melaksanakan inquiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.
  - b. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. *Keteralihan*, menyatakan generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam polupasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara respresentatif mewakili populasi.
3. *Kebergantungan*, dengan kata lain pembuatan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama.
4. *Kepastian*, pemastian bahwa suatu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Artinya pengalaman seseorang itu subyektif sedangkan jika

disepakati oleh beberapa orang, barulah dapat dikatakan obyektif. kriteria kepastian, kepastian menekankan pada data, bukan orangnya atau subyeknya jadi data itu bisa dipastikan.

## H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas kepada hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari nara sumber satu ke nara sumber lainnya. Misalnya dari guru yang satu ke guru yang lainnya, dan seterusnya.

Triangulasi yang digunakan peneliti ada tiga, yaitu :

### a. Triangulasi sumber

Yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan

berbagai pendapat dan pandangan orang, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>41</sup>

b. Trianggulasi metode

Yaitu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

c. Trianggulasi teori

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh.

Jadi dalam penelitian ini, teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan (data primer) dengan data yang diperoleh dengan media yang telah ada (data sekunder) yang dapat dari dokumen-dokumen serta relevansi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini berguna untuk mengetahui sumber sekripsi yang bersumber Peran Pramuka dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.

## I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian tentang Peranan Pendidikan Pramuka dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa kelas XI jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang. Tahap-tahap tersebut adalah :

a. Tahap Persiapan

---

<sup>41</sup>*ibid*, hlm 330-331

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum guna dijadikan rumusan permasalahan sebagai bahan acuan dalam pengajuan proposal skripsi dan pengajuan judul penelitian. Untuk memperlancar tahap pelaksanaan penelitian ke SMA Darrul Qur'an Singosari Malang khususnya Mata Pelajaran IPS yang diadakan kedalam pembelajaran kepramukaan. Maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selanjutnya membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu peneliti mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku, catatan dan lainnya

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna untuk memperoleh data awal tentang keadaan apa yang terjadi dalam semangat belajar siswa di dalam peranan pendidikan Kepramukaan dalam menumbuhkan Nilai karakter siswa kelas XI jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang terkumpul segera dianalisis. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data melibatkan pengerjaan pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan atau membandingkan terhadap hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum terungkap atau masih terloncati juga memeriksa keabsahan data. Kemudian peneliti melakukan perpanjangan peneliti guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target agar lebih valid data yang diperoleh.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member check*, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari Nara Sumber dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan peneliti yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah UIN Maliki Malang

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Situasi Umum SMA Darrul Qur'an Singosari Malang

#### 1. Sejarah Berdirinya SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

SMA Darrul Qur'an Singosari Malang adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di kabupaten Malang tepatnya di JL. Pesantren NO: 90 Sanan Profinsi Jawa timur. Berdirinya SMA Darrul Qur'an ini Singosari ini dilatar belakangi oleh semakin banyaknya anak-anak tingkat menengah yang membutuhkan pendidikan yang lebih tinggi, karena tuntutan masyarakat yang ingin meningkatkan pendidikan anaknya dengan pendidikan yang diperolehnya selain dari pada pengetahuan agama yang dipelajari dan diperolehnya di pesantren.

Kenyataan yang ada pada saat itu adalah karna belum mencukupinya sekolahan tingkat SMA untuk menampung peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi yang mampu menampung jumlah lulusan siswa dari tingkat Sekolah menengah pertama (SMP).

Melihat kenyataan tersebut, maka muncullah inisiatif dari pihak pesantren untuk mendirikan SMA Darrul Qur'an Singosari Malang, dan pada tahun 2003 didirikanlah SMA Darrul Qur'an Singosari Malang yangmana pada saat itu diprakarsai oleh bapak Firdaus dan juga mendapat dukungan dari masyarakat setempat yang berdomisili diwilayah sekitar sekolah SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

#### 2. Perkembangan SMA Darrul Qur'an Singosari Malang

Pada tahun berdirinya, SMA Darrul Qur'an Singosari Malang menempati gedung yang berada di jalan Pesantren Sanan Watu Gede Singosari Malang. Secara langsung tanah yang ditempati untuk SMA Darrul Qur'an tersebut adalah resmi tanah milik yayasan.

Pada tahun 2003 dimulailah peletakan batu pertama untuk membangun ruang belajar di SMA Darrul Qur'an Sanan Watu Gede Singosari yang diawali oleh bapak Firdaus yang berlokasi di jalan Pesantren dimulai pada tahun itu juga yang artinya juga dimulai proses belajarmengajar pada tahun 2003. ini merupakan hal yang sangat penting dan patut dibanggakan karena sebuah yayasan pesantren swasta mampu mendirikan sekolah formal sekaligus merupakan contoh. Hal ini tidak luput dari kerja keras bapak Firdaus selaku kepala sekolah pertama di SMA Darrul Qur'an Sanan Watugede Singosari, sehingga sedikit demi sedikit pembangunan sarana fisik dapat dilaksanakan, termasuk dibangunnya pintu gerbang sekolah, perkarangan taman, lapangan sekolah, perpustakaan sekolah, kantin siswa dan koperasi sekolah sudah ada walaupun masih belum seratus persen sempurna.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada sekolah SMA Darrul Qur'an Sanan Watugede Singosari Malang dari hasil observasi diketahui sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
  2. Wakil Kepala Sekolah
  3. Tata Usaha
  4. Guru
  5. Siswa
4. Manajemen SMA Darrul Qur'an Singosari Malang



Tujuan dari manajemen sekolah SMA Darrul Qur'an Sanan Watugede Singosari Malang adalah untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah sehingga dapat menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan.

#### 5. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Darrul Qur'an Sanan Watugede
2. Alamat Sekolah : JL. Pesantren NO. 190 Sanan Watugede  
Singosari Malang
3. NO Telepon : (0341-459236)
4. Tahun Didirikan : 2003
5. Tahun Beroperasi : 2003
6. Status Tanah : Milik Yayasan

#### 6. Tujuan SMA Darrul Qur'an Singosari Malang

- Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- Terbentuknya siswa yang berbudi luhur, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, bisa menempatkan diri dari dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara
- Meletakkan dasar kecerdasan dan pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- Memiliki dasar-dasar keterampilan sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan dimasa yang akan datang.
- Membentuk siswa yang berbudaya dan peduli pada lingkungan

#### 7. Potensi Internal

1. Sumber daya Manusia (SDM)

Sekolah SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini mempunyai personalia yaitu yang terdiri dari dua tenaga tata usaha, satu penjaga perpustakaan dan satu penjaga sekolah.

## 2. Latar Belakang Guru

Sekolah SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini memiliki guru yang berlatar belakang pendidikan dengan lulusan S1 dan S2

## 3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang yang dimiliki sebagai pendukung proses belajar mengajar di antaranya sebagai berikut :

- Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
- Ruang Guru : 1 Ruang
- Ruang Kelas : 8 Ruang
- Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
- Ruang UKS : 1 Ruang
- Halaman Sekolah : 1 Halaman
- Kamar Mandi / MCK : 3 Ruang

## 8. Potensi External

### 1. Dukungan Orangtua / Wali Murid

Dukungan orangtua siswa sangat berharga besar terhadap berbagai upaya pengembangan sekolah dengan ikut ambil berperan dengan mengkondisikan mendorong semangat belajar siswa (anak-anaknya) yang memang sebagian besar berdomisili di pesantren.

### 2. Komite / Dewan Sekolah

Dukungan komite / Dewan sekolah sangat besar, dengan menghimpun dana masyarakat dan melakukan bentuk kerja sama dengan

pihak-pihak lain untuk membantu pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.

## **B. Pemaparan Hasil Temuan**

Paparan hasil temuan dan wawancara ini disusun berdasarkan atas apa yang sudah peneliti temukan selama melakukan observasi di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang, data yang disusun ini merupakan masih data mentah dan masih perlu untuk di analisis, tetapi sesuai dengan metode yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya data ini sudah di analisis sesuai pengelompokan data selama dilapangan. Dengan demikian data hasil wawancara ini terbagai dalam dua bagian rumusan masalah yaitu, di antaranya: (1) Peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan Nilai-nilai karakter siswa kelas XI jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Watugede Singosari Malang. (2) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari peranan pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

Berikut paparan hasil analisa selama di lapangan :

### **1. Bagaimana Peran pendidikan kepramukaan di SMA Darrul Qur'an dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI Jurusan IPS**

Paparan hasil wawancara terkait dengan peran pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Darrul Qur'an Watugede Singosari Malang ini meliputi intern sekolah. Seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa dan perangkat sekolah lainnya.

Awal mula di adakannya ekstra kulikuler PRAMUKA di SMA Darrul Qur'an ini di prakarsai oleh bapak Firdaus selaku kepala sekolah SMA Darrul Qur'an, yang mana waktu itu dikarnakan adanya tuntutan dari DIKNAS

terkait diwajibkannya PRAMUKA pada setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai menengah atas sebagai salah satu kegiatan wajib pada kurikulum baru (K13).

Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pembentukan pembina PRAMUKA yang mana waktu itu dipercayakan pada kak Ahmad Nurfaiz dan muhamad Jauzi. Kegiatan PRAMUKA di SMA Darrul Qur'an ini dilakukan dengan menerapkan metode satuan terpisah yangmana untuk satuan putri dibina oleh kak Ahmad Nurfaiz dan satuan Putra di bina oleh kak Muhamad Jauzi. Hal ini dilakukan demi menghindari kontak secara langsung antara siswa dan siswi mengingat aturan yang ada di SMA Darrul Qur'an ini masih berkaitan dengan aturan yang ada di yayasan yang sangat kental dan agamis.<sup>42</sup>

Pendidikan kepramukaan di SMA Darrul Qur'an yang di bina oleh kak Ahmad Nur Faiz dan kak Muhamad Jauzi ini memiliki Visi serta Misi dalam usahanya untuk membentuk karakter siswa dan siswi SMA Darrul Qur'an. Seperti yang di sampaikan oleh kak Ahmad Nur Faiz, adapun Visi dan Misinya yaitu :

Visi :

Menumbuhkan Karakter siswa yang disiplin sesuai dengan kode etik PRAMUKA<sup>43</sup>

Misi :

1. Menjadikan siswa yang memiliki jiwa membangun, terampil dan bermoral Pancasila.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Muhamad Firdaus M.Pd Kepala sekolah SMA Darrul Qur'an Watugede Singosari Malang. tanggal 16 September 2015  
Wawancara dengan pembina Pramuka. Kak Ahmad Nur Faiz. (tanggal 19 September 2015)

2. Mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama manusia
3. Membina keterampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan.

Untuk mewujudkan semua Visi Misi itu maka diperlukan adanya ketauladanan dan contoh langsung dari pendidik guna membentuk karakter siswa. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh kak Ahmad Jauzi :

“dalam melatih adek-adek selalu saya datang tepat waktu mas... meski terkadang tidak sedikit siswa yang justru terlambat, saya lakukan itu untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa mas, , , dengan harapan setelah melihat kebiasaan saya yang selalu tepat waktu mereka menjadi malu dan berubah mengikuti apa yang saya lakukan, selain itu juga saya kasih hukuman mass... bagi yang keterlaluhan terbiasa telat supaya berubah”<sup>44</sup>

Keteladanan adalah sesuatu yang sangat prinsipil dalam pendidikan. Tanpa keteladanan proses pendidikan ibarat jasad tanpa ruh . Menurut ahli-ahli psikologi naluri mencontoh merupakan satu naluri yang kuat dan berakar dalam diri manusia, naluri ini akan semakin menguat lewat melihat, Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli psikologi yang mengatakan bahwa 75% proses belajar didapatkan melalui pengelihatian dan pengamatan, sedangkan yang melalui pendengaran hanya 13% dengan demikian pendidikan itu *by doing*, bukan *by lips*, pendidikan adalah dengan contoh bukan dengan verbal

Secara psikologis manusia membutuhkan keteladanan (peniru) yang lahir dari ghorizah (naluri). Yang dimaksud peniruan disini adalah hasrat yang mendorong anak, seseorang untuk meniru perilaku orang dewasa, atau rang yang mempunyai pengaruh dalam hidupnya. Dalam pendidikan, contoh adalah suatu hal yang penting bagi siswa, seorang guru menyuruh siswa

<sup>44</sup> Wawancara dengan pembina Pramuka. Kak Ahmad Jauzi. (tanggal 19 September 2015)

misalnya kemudian ia juga melakukan apa yang ia perintahkan tentu akan berdampak kuat dan berpengaruh positif kepada siswa. Oleh sebab itu keteladanan dalam pendidikan menjadi sebuah keniscayaan yang harus diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan sebelum hal-hal lain seperti materi pelajaran dan seterusnya.

Dari rangkaian pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa metode tauladan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata khususnya dalam pembahasan ini dalam hal kedisiplinan (waktu).

Selain dari kebiasaan disiplin waktu itu sendiri yang telah diajarkan dengan keteladanan juga selalu diajarkan kebiasaan untuk rapi dan terampil dalam setiap aktifitas kepramukaan. Seperti yang disampaikan kak Ahmad Nur Faiz :

“selama membina saya selalu berusaha untuk tampil rapi dan sopan mas.... dan selalu saya ajarkan pada rasa kebersamaan dan persaudaraan, yahhh agar dicontoh siswa. Kalau ada siswa yang mbalelo yaaa saya nasehati untuk berubah...”<sup>45</sup>

Penanaman kepribadian siswa yang rapi dan terampil hanya bisa dilakukan dengan memberikan contoh yang dapat menumbuhkan rasa dari siswa untuk mengikuti kebiasaan baik tersebut, pendidikan dengan cara seperti ini sangat perlu untuk dilakukan mengingat tidak dapat dipungkiri setiap hari anak-anak yang berangkat dari rumah menuju sekolah, di jalan ia akan melihat dan menemui berbagai nilai yang berkembang di masyarakat. Jika nilai yang ia temui di jalan tidak sesuai dengan nilai yang diajarkan di sekolah selama proses belajar mengajar, maka dia khawatir anak-anak akan lebih tertarik dan memilih nilai-nilai jalanan yang amburadul dan tidak mengenal sopan santun ketimbang nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh

<sup>45</sup>Wawancara dengan pembina Pramuka. Kak Ahmad Nur Faiz (tanggal 19 September 2015)

seorang guru selama disekolah. Keteladanan sikap rapi dan sopan ini sesungguhnya dilakukan sangat sesuai dengan salah satu tujuan dari kegiatan kepramukaan itu sendiri yang tergambar dalam kode etik PRAMUKA yaitu “rajin terampil dan gembira”

Dalam kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA khususnya, penguasaan teori bukanlah merupakan hal yang mutlak untuk dikuasai, namun yang diutamakan adalah praktek pembiasaan perilaku. Berikut ini wawancara dengan bapak Kuswandiono, A, Ma.Pd.OR guru olahraga dan kesenian SMA Darrul Qur'an Singosari Malang, ia menyatakan sebagai berikut

“Begini ya mas... pengetahuan yang diberikan dalam kegiatan Pramuka sekitar 30% keterampilan 70% karena kegiatan lebih banyak praktek di lapangan, misalnya kegiatan perkemahan, api unggun, hidup di alam bebas, jelajah jejak, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang mengandung unsur pembentukan karakter, seperti karakter disiplin, bertanggungjawab, sikap kesatria, keterampilan, kecekatan, dan yang paling penting adalah sikap jujur dan berani yangmana dari kesemua jenis karakter kepribadian tersebut terkandung dalam kode etik dan kode kehormatan Pramuka yakni Dasa Dharma dan Tri Satya”.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan yang berlandaskan dengan kode etik dan kode kehormatan berupa Trisatya dan Dasa Dharma yang berbunyi (1) Takwa kepada tuhan yang maha esa (2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia (3) Patriot yang sopan dan kesatria (4) Patuh dan suka bermusyawahah (5) Rela menolong dan tabah (6) Rajin terampil dan gembira (7) Hemat cermat dan bersahaja (8) Disiplin berani dan setiaa (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya (10) Suci dalam fikiran perkataan dan perbuatan ini adalah kegiatan yang melatih seorang siswa untuk membentuk nilai karakter siswa agar menjadi seorang yang memiliki siap dan kepribadian yang disiplin, kesatria, berani dan bertanggungjawab yangmana

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kuswandiono, A.Ma.Pd.OR, guru olahraga, halaman sekolah Tanggal 18 Januari 2016

semua jenis karakter kepribadian tersebut semuanya terkandung dalam kode etik dan kode kehormatan Pramuka berupa Dasa Dharma dan Trisatya yang telah disebutkan di atas.

Pendekatan yang dilakukan oleh pembina Pramuka dalam usahanya untuk menumbuhkan nilai karakter siswa terutama karakter disiplin, bertanggungjawab, jiwa kestria, jujur dan berani pada siswa SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini adalah dengan pendekatan keteladanan secara langsung, keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk karakter siswa hal ini karena pendidikan adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasi dalam segala aspek kehidupannya atau figur pendidik tersebut terpatri dalam jiwa dan perasaannya dan tercermin dalam ucapan dan perbuatannya. Seorang pembina menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku, sehingga pembina tidak hanya memberikan nasehat saja melainkan juga dengan memberikan contoh secara langsung

“...Kalau harus mendisiplinkan anak-anak saya harus disiplin terlebih dahulu. Contohnya saja ketika upacara dan datang ke sekolah, saya selalu berusaha berangkat dan datang tepat waktu bahkan sebelum jam kegiatan Pramuka dimulai. Yang jelas pembina adalah teladan bagi siswa siswi...”<sup>47</sup>

Karakter disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturannya, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan dan

<sup>47</sup> Wawancara dengan salah satu pembina Pramuka. Kak Ahmad Jauzi (19 September 2015)



dengan contoh sikap berupa keteladanan antara lain dengan menghargai waktu yang dapat memberikan pengaruh positif. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa disiplin mengacu pada pola tingkah laku dengan ciri-ciri seperti adanya hasrat yang kuat untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang sudah menjadi norma, etik dan kaidah yang berlaku dan adanya tingkah laku yang dikendalikan serta adanya ketaatan (*obedience*). Dri ciri-ciri pola tingkah laku pribadi disiplin, jelaslah bahwa disiplin membutuhkan pengorbanan, baik itu perasaan, waktu, kenikmatan dan lain-lain. disiplin dalam menggunakan waktu misalnya, yang dimaksud adalah bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik, karna waktu merupakan sesuatu yang amat berharga dan merupakan salah satu kunci kesuksesan yakni dengan menggunakannya dengan baik. Disiplin bukanlah tujuan, melainkan sarana yang ikut memainkan peranan dalam pencapaian tujuan. Manusia sukses adalah manusia yang mampu mengatur, mengendalikan diri, yang menyangkut pengaturan cara hidup, maka erat hubungannya dengan manusia sukses dengan pribadi disiplin.

Sementara itu untuk tauladan bertanggungjawab guna membentuk karakter kepribadian siswa agar memiliki jiwa bertanggungjawab biasa di lakukan proses pendidikannya melalui sebuah tugas tugas yang di berikan dalam kegiatan latihan kepramukaan. Hal ini seperti apa yang di sampaikan oleh kak Ahmad Jauzi.

“Setiap kali selesai latihan mas... sebelum pulang adek-adek saya kumpulkan guna untuk pembagian tugas pada latihan berikutnya, seperti petugas upacara pembukaan dan penutupan latihan, persiapan lapangan dan persiapan perlengkapan latihan yang dibutuhkan seperti Tali, tongkat, bendera smapor dan kompas untuk latihan navigasi

darat. Petugas-petugas ini saya bagi secara adil dan bergantian dalam setiap pekannya”<sup>48</sup>

Pembagian tugas dalam persiapan latihan Kepramukaan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki jiwa bertanggungjawab yang artinya dalam hal ini dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang pembina pada mereka. Dalam pemberian tugas-tugas untuk menumbuhkan karakter kepribadian bertanggungjawab ini tentunya tidak lantas dibiarkan begitu saja tanpa kontrol namun tetap dalam pengawasan serta evaluasi untuk mengetahui apa yang telah dilakukan siswa apakah telah memenuhi perintah yang telah diberikan atau belum yang disebut sebagai sikap bertanggungjawab, hal ini dilakukan tidak hanya untuk sebagai pengawasan mengingat kepribadian manusia yang sesungguhnya adalah malas dan tidak bertanggungjawab. Oleh karena itu, amat penting penanaman kepribadian karakter bertanggungjawab ini ditanamkan dalam diri peserta didik, mengingat karakter bertanggungjawab merupakan salah satu karakter kepribadian yang dibutuhkan oleh bangsa ini akibat terdapatnya moral generasi bangsa pada akhir-akhir ini.

Selain dari pada karakter disiplin dan tanggungjawab, juga di tanamkan pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini yang namanya kepribadian jujur. Jujur merupakan sebuah pengakuan diri secara benar atas apa yang ada pada dirinya dan atas apa yang telah ia lakukan dengan sebenarnya. Seperti yang disampaikan oleh kak Ahmad Nur Faiz salah satu pembina Pramuka SMA Darrul Qur’an

“Di dalam sanggar Pramuka di sediakan makanan ringan siap saji serta perlengkapan Pramuka yang semuanya sudah diberi label harga layaknya di Swalayan mas. . . dengan disertakan tempat uangnya, bagi siapa saja dari anggota Pramuka yang mau membeli makanan dan

---

<sup>48</sup> Waancara dengan kak Ahmad Jauzi, salah satu pembina Pramuka SMA Darrul Qur’an Singosari Malang. (Tanggal 19 Januari 2016)

perlengkapan Pramuka tersebut hanya tinggal menaruh uang di tempat yang telah disediakan dan tanpa pengawasan, ada barang ada uang.... Usaha kecil ini kami namakan sebagai usaha kantin kejujuran”

Kantin kejujuran ini merupakan salah satu upaya untuk menanamkan dalam diri siswa sebuah pribadi jujur, melalui kantin kejujuran ini maka akan melatih siswa untuk selalu jujur pada dirinya sendiri meski tanpa pengawasan orang lain. Kantin kejujuran ini merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh dewan ambalan SMA Darul Qur'an dan sekaligus sebagai cirihas dari Pramuka SMA Darrul Qur'an itu sendiri.

Pembelajaran Pramuka yang ada di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini tidak hanya melatih siswa untuk menanamkan karakter pada kepribadian siswa, terlebih dari itu juga ada doktrin-doktrin tambahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang di lakukan oleh pra dewan guru dan pembina Pramuka itu sendiri yang tentunya masih berkaitan dengan pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Seperti yang dikatakan oleh ibu Indra Dwi N. S.Pd

“Dalam Proses penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa kami selalu memberikan dan mengajarkan hal-hal yang baik terhadap murid yaitu dengan yang biasa kita sebut 3S (Salam, sapa, dan senyum) dan itu dilakukan ketika datang dan sebelum berdo'a baik ketika mau pulang ataupun akan dimulainya pelajaran dan dilakukan secara bersama-sama”

Peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menumbuhkan Nilai karakter siswa di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini cukup banyak dirasakan hasil dan manfaatnya, hal ini sesuai dengan beberapa pernyataan yang disampaikan dibawah ini:

“.... Saya senang Mas dengan adanya ekstrakurikuler Pramuka karna banyak nilai positifnya yang dapat di ambil dari Pramuka khususnya kedisiplinan anak, seperti yang saya amati semenjak adanya

ekstrakurikuler Pramuka di SMA ini anak-anak terlihat lebih terampil dan tertib dalam KBM khususnya anak yang saya ajar. . . .”<sup>49</sup>

“... Semenjak saya ikut Pramuka saya menjadi terbiasa melaksanakan tugas dengan tepat waktu, belajar dengan tertib kak karna sudah terbiasa dalam kegiatan kepramukaan ”<sup>50</sup>

“ . . . Anak yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dengan yang tidak sangat tampak karena mereka yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka selalu masuk sekolah, mentaati tata tertib sekolah, tidak ramai dikelas ketika guru menjelaskan...”<sup>51</sup>

“ . . . Saya mencontoh salah satu pembina yang sangat disiplin, beliau selalu datang tepat waktu, rapi dan sopan...”<sup>52</sup>

Selain pernyataan dari siswa dan dewan guru atas manfaat dari ekstrakurikuler Pramuka dalam menumbuhkan nilai karakter siswa, juga ada Tanggapan dari masyarakat sekitar SMA Darrul Qur’an Singosari Malang itu sendiri yang di wakili oleh salah satu wali dari siswa kelas XI jurusan IPS atasnama bapak Lukman mengenai kegiatan PRAMUKA sebagaimana dinyatakan berikut :

“Pembelajaran kepramukaan ini sangat bagus terhadap pembentukan watak dan kepribadian seorang anak, saya amati banyak hal positif yang terlihat pada anak saya yang saya anggap itu sebagai efek dari dia aktif dalam mengikuti aktivitas kegiatan kepramukaan, dia mulai terlihat mandiri dan bisa menjadi contoh bagi adik-adiknya yang berbeda dua tahun dari anak saya itu, sebelumnya ia sangat manja kepada ibunya, tapi akhir-akhir ini dia mulai terlihat ada perubahan dalam kehidupannya sehari-hari, bagi saya ia nantinya bisa menjadi teladan dan contoh buat adik-adiknya”

Perekrutan tenaga pembina PRAMUKA di SMA Darrul Qur’an Watugede Singosai ini benar-benar dilaksanakan secara selektif, yang artinya pembina Pramuka di ambil dari orang yang benar-benar ahlinya

<sup>49</sup> Wawancara dengan salah satu guru IPS kelas XI Ibu Khoirun Niswatin (19 September 2015)

<sup>50</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI. Saharudin Mubarak (19 September 2015)

<sup>51</sup> Wawancara dengan salah satu guru IPS kelas XI Ibu Khoirun Niswatin (19 September 2015)

<sup>52</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI. M. Najmi Habiburrahman (19 September 2015)

ddalam hal kepramukaan dan tidak ada istilah pemerataan tugas guru untuk mengelola ekskul, hal ini tiadalain guna untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari proses kagiatan kepramukaan yang dilakukan. Pembina Pramuka disini dipilih dua orang dengan rincian satu orang pembina putra dan satu orang lagi pembina putri. Anggota

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Khususnya Jurusan IPS kelas XI SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

### a. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA darrul Qura'an ini dalam rangka untuk membentuk karakter siswa tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang sering ditemui dalam aktifitas pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain :

- 1) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

“ . . . Masih ada siswa yang menjawab malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ketika saya tanya. . . ”<sup>53</sup>

Ini menandakan bahwa anak-anak akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berdasarkan kondisinya sendiri. Ketika ada kemauan untuk mengikuti latihan kepramukaan anak akan datang dengan sendirinya namun ketika tidak ada kemauan anak merasa enggan mengikuti, hal ini karna kurangnya rasa kesadaran siswa.

- 2) Lingkungan Luar yang tidak mendukung

<sup>53</sup> Wawancara dengan Pembina Pramuka. Kak Ahmad Nur Faiz. (tanggal 25 September 2015)

Menurut Bapak Sidqi selaku TU SMA Darrul Qur'an :

“ . . . yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah ketika siswa hendak mengikuti latihan dipengaruhi oleh teman-teamannya yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka, sehingga mereka menjadi males . . . ”<sup>54</sup>

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pembina pramuka selalu bekerja keras dan bekerjasama dengan para dewan guru dan perangkat sekolah untuk ikut mengkondisikan siswa yang membolos ketika waktunya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

### 3) Teknologi

Kendala dalam pembentukan karakter siswa juga bukan hanya dari lingkungan keluarga dan masyarakat tapi juga bisa dikarenakan faktor kemajuan jaman. Dengan maraknya internet yang bisa dijangkau di warung-warung internet, belum lagi dengan kemajuan teknologi komunikasi ( *handphone* ) yang serba canggih dan selalu *up to date* dalam mempengaruhi perkembangan siswa khususnya karakternya.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Setiawati:

” apalagi sekarang mas...internet itu kan mereka (siswa) itu bukan memanfaatkan internet sebagai IT nya bukan untuk membuka jendela pendidikan tapi justru di gunakan untuk melihat yang aneh-aneh diluar moral dan mereka juga banyak yang menggunakan sarana( internet ) itu sebagai permainan atau *game* yaitu yang sedang marak itu *game online dan facebook*..yang bisa merusak susunan saraf dan menimbulkan ketergantungan”.<sup>55</sup>

Dari penjelasan dari bu Setiawati dan Hartarti di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi yang

<sup>54</sup> Wawancara dengan Tata usaha Sekolah. Bapak Sidqi. (tanggal 25 September 2015)

<sup>55</sup> Wawancara dengan setiawati, guru kelas di kantor BK pada tanggal 14 desember 2012 jam 09.00 WIB

berkembang begitu pesat sampai saat ini menyetuh ke semua jajaran masyarakat dari anak sampai orang tua, selain berdampak positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata juga membawa dampak negative. Seperti yang disampaikan di atas bahwa siswa SD yang kisaran umurnya masih dibawah 11 tahun, karena maraknya internet di sekitar lingkungan masyarakat kita bahwa siswa yang memanfaatkan internet untuk membuka atau *browsing* hal-hal yang dapat merusak moral agama, seperti mengakses film-film porno, gambar-gambar pornografi itu saja sudah melanggar undang-undang informasi dan teknologi, apalagi menonton film tersebut juga merupakan perbuatan dosa yang dilarang oleh agama.

#### **b. Faktor Pendukung**

Adapun Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa SMA Darrul Qur'an Watugede Singosari ini di antaranya adalah

##### 1) Tata tertib yang mendukung

Di SMA Darrul Qur'an Watugede Singosari ini terdapat dua tata tertib yang diterapkan untuk mendisiplinkan para siswa. Tata tertib tersebut merupakan tata tertib yang tertulis dan tata tertib yang tidak tertulis. Contoh tata tertib yang tertulis adalah siswa berangkat tepat pada waktunya. Contoh tata tertib tidak tertulis tetapi tidak kalah wajibnya untuk ditaati yaitu kewajiban para siswa untuk tidak berkata kotor. Contoh di atas merupakan peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Pembina Pramuka mengatakan :

“ . . . Setiap kegiatan selalu saya absen mas . . . kemudian saya tindak lanjuti dengan hukuman bagi yang melanggar. Setiap hukuman yang saya kasihkan bobotnya tidak sama tergantung jenis pelanggarannya. Ada yang ringan, sedang dan berat, dengan jenis teguran dinasehati, menulis pernyataan, dan orang tua dipanggil ke sekolah . . . ”<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Wawancara dengan Pembina Pramuka. Ahmad Jauzi (tanggal 26 September 2015)

Dengan diterapkannya tata tertib di atas, maka akan bermanfaat bagi siswa di SMA Darrul Qur'an Watugede Singosari Malang ini, sehingga dengan tata tertib tersebut siswa menjadi terbimbing dan terdidik untuk membiasakan tertib, disiplin serta bertanggung jawab terutama pada aktifitas belajar mengajar terkait penugasan yang diberikan oleh guru yang harus diselesaikan.

## 2) Pembina yang profesional

Pembina yang profesional sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, hal ini merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi mengingat untuk membentuk karakter seorang siswa dibutuhkan figur tauladan yang bisa di contoh dan dapat memberi pengaruh terhadap perubahan karakter siswa.

Pembina yang diberikan kepercayaan di SMA Darrul Qur'an ini adalah seorang figur pembina yang aktif dalam kegiatan kepramukaan yang sudah pernah malang melintang di dunia kepramukaan mulai dari menjadi dewan kerja Racana sampai Dewan kerja Ranting hingga kwartir cabang. Jika dilihat dari beberapa pengalaman serta basic dari pembina Pramuka di SMA Darrul Qur'an ini sudah bisa dikatakan sangat-sangat memenuhi kriteria seorang pembina yang berpengalaman dan profesional yang mampu mendidik dan membentuk karakter anak seperti yang diharapkan

## 3) Dukungan dari kepala sekolah beserta jajarannya

Peran kepala sekolah beserta jajarannya sangat diperlukan, karna dengan dukungan kepala sekolah inilah siswa merasa diperhatikan. Bapak Firdaus selaku kepala sekolah SMA Darrul Qur'an Watugede Singosari Malang ini mengatakan :



“.... Aktifitas Pramuka yang ada disini sangat saya dukung masss . . . saya senang dengan kegiatannya yang mengandung pendidikan dan dapat membentuk karakter anak-anak ... “<sup>57</sup>

Dari pernyataan bapak Firdaus di atas menandakan bahwa ada harapan dari seorang kepala sekolah dari hadirnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk dapat membentuk karakter siswa di SMA Darrul Qur'an Watugede Singosari Malang ini. Dengan ini Sekolah bertanggung jawab sebagai sarana pendidik anak menyimpangkan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak (siswa) yaitu dengan di ikutkan anak dalam kegiatan yang menyenangkan dan melatih kreatif anak, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu diantaranya kegiatan kepramukaan, sehingga kegiatan anak tersalurkan dengan kegiatan-kegiatan yang baik, baik itu di kalangan keluarga maupun di kalangan masyarakat.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan kepala sekolah. Bapak Firdaus (25 September 2015)

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Maka peneliti pada bab ini menganalisis temuan yang ada dan kemudian membuat pemaparan yang disajikan sebagai hasil dari peneliti ini serta menyesuaikan implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam peneliti ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dari data dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan dari peneliti di lapangan.

Adapun data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam peneliti ini, yaitu :

#### **A. Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang**

Setiap kegiatan pembelajaran dalam menjalankan proses pembentukan karakter siswa ini sering juga terkait dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu diantaranya *intern* dan *ekstern*. Organisasi pendidikan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat yang beragam dan berada diantaranya organisasi-organisasi lain yang bertujuan langsung kemasyarakat bermacam-macam, seperti kegiatan kepramukaan. Kegiatan Pramuka ini kegiatan yang berjalan di alam terbuka dan penerapannya langsung terjun kemasyarakat, apalagi didalam pendidikan juga banyak kegiatan Kepramukaan ini di masukkan dalam kegiatan *Ekskull* dan juga

proses untuk pembentukan watak atau pondasi utama untuk membentuk karakter seorang siswa.

Dalam mendidik siswa untuk bisa membentuk karakternya dalam mendidik dan membimbing anak menuju kedewasaan. Seperti yang di terangkan oleh Ki Hajar dewantara dalam bukunya M Sahlan Safi,i yaitu :

*Ing ngarso sung tulodho* : di depan menjadi teladan.

*Ing madyo mangun karso*: di tengah (bersama anak) membina kemauannya.

*Tut wuri handayani* : mengikuti dari belakang.<sup>58</sup>

Dari kutipan diatas bahwa peneliti menjelaskan dalam mendidik anak untuk menjadi anak yang memiliki karakter bisa dilakukan dengan *ing karso sung tulodho* yaitu yang bermakna orang yang mendidik atau orang tua aktif memberi contoh, dan anak pun akhir menerima, sedangkan *ing madyo mangun karso* yaitu orang tua atau orang yang mendidik itu membina kemauan anak, dan anak mengembangkan dan menyalurkan kemauannya, sedangkan *tut wuri handayani* yaitu orang yang mendidik atau orang tua mengikuti sambil tetap memberikan rangsangan agar anak aktif dan kreatif.

Karena peran ekstrakurikuler Pramuka sangat penting dalam membentuk nilai karakter siswa, ekstrakurikuler Pramuka juga tempat siswa kelas XI jurusan IPS untuk mengembangkan bakatnya, sehingga ekstrakurikuler Pramuka sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan sekolah formal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sekolah menjadi tempat siswa untuk menuntut ilmu dengan memiliki tata tertib yang ada, akan tetapi ekstrakurikuler Pramuka

---

<sup>58</sup> Syafi, I, Sahlan, *Bagaimana mendidik Anak* ( Bogor, Ghalia Indonesia, 2006) hal. 3

tempat mengembangkan minat dan bakat siswa, seperti yang tertulis dalam BNSP<sup>59</sup>

Langkah yang digunakan SMA Darrul Qur'an Singosari Malang dalam pelatihan dan Pendidikan Kepramukaan guna menumbuhkan nilai karakter siswa khususnya jurusan IPS ini sebagai berikut :

a. Melalui Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan teknik yang kongkrit, karena beranggotakan masyarakat yang banyak membantu Sekolah untuk lebih maju dan berkembang labih jauh. Masyarakat dan juga wali murid siswa juga berperan dalam perkembangan Sekolah SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

Dalam menerapkan pembentukan nilai karakter siswa yang dilakukan di Sekolah, tiap guru atau karyawan selalu memberikan 3 S yaitu *Salam*, *Sapa* dan *Senyum*. Ini dilakukan oleh guru dan karyawan sekolah guna untuk menanamkan nilai pembentukan karakter siswa.

b. Melalui Sosialisasi pada personil sekolah

Teknik ini dilakukan dengan harapan semua personil sekolah (guru dan karyawan) memiliki rasa bertanggung jawab atas tugasnya menjadi seorang pendidik di sekolah yaitu membentuk seorang anak menjadi anak yang memiliki karakter yang diinginkan. Peran kepala sekolah disini juga adalah membantu guru untuk memberikan arahan-arahan agak bisa meningkatkan motivasi personil sekolah (guru dan karyawan) untuk bisa membimbing anak menjadi anak yang memiliki karakter yang tinggi.

c. Melalui Pelatihan Dan Pembinaan

---

<sup>59</sup> BNSP, *Standar Isi: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 10

Dalam membentuk karakter siswa di SMA Darrul Qur'an Singosari ini guru bekerjasama dengan seorang pelatih atau Pembina yang bergerak di sekolah SMA Darrul Qur'an. Dalam membentuk karakter siswa, guru dan pelatih memprogramkan kegiatan yang meliputi :

- 1) Pengenalan sekolah atau wiyatamandala,
- 2) Pengetahuan dari kepolisian, berupa pelatihan peraturan baris-berbaris (PBB) dan lain-lain.
- 3) Pengenalan tentang materi kepramukaan yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.
- 4) Cinta lingkungan berupa kerja bakti, kebersihan kelas, dan lain-lain.
- 5) Adanya kantin kejujuran.

**B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Peran Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Jurusan IPS Kelas XI SMA Darrul Qur'an Singosari Malang**

Setiap dari segala hal dan tindakan sudah barang tentu memiliki penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambat dari proses pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan nilai karakter siswa di SMA Darrul Qur'an ini adalah :

1. Kurangnya kesadaran siswa

Kesadaran merupakan keinginan siswa untuk melakukan sesuatu dengan ikhlas. Kesadaran siswa disini terlihat kurang mengingat masih banyaknya siswa yang justru berusaha meninggalkan aktifitas latihan dengan sengaja bermain-main. Kesadaran yang sesungguhnya pada seorang siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka akan

timbul jika tidak ada paksaan namun karena dari dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan Djoko Widagdho (1994: 152) :

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas fikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan<sup>60</sup>

## 2. Lingkungan yang tidak mendukung

Lingkungan sangatlah berpengaruh pada setiap kepribadian seseorang, demikian juga dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dilingkungan rumah misalnya, siswa mementingkan bermain bersama teman-teman daripada melakukan kegiatan sekolah. Ini menjadi penghambat untuk melaksanakan suatu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat dalam buku “Ilmu Jiwa Agama” bahwa: para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapatkan tempat dalam kelompok teman-temannya itulah yang mendorong remaja untuk meniru apa yang dibuat, dipakai dan dilakukan oleh teman-temannya<sup>61</sup>

## 3. Teknologi

Kendala dalam pembentukan karakter siswa juga dijumpai dengan adanya berbagai macam alat teknologi yang justru mengganggu konsentrasi dan perhatian siswa pada proses pendidikan.

Alat komunikasi dan media sosial (MEDSOS) tersebut adalah merupakan alat komunikasi modern yang selalu *up to date* dari generasi kegenerasi, namun demikian menimbulkan justru menimbulkan dampak negatif. Hal ini dikarnakan kebanyakan dari kalangan siswa menyalah gunakan fungsi kegunaannya sehingga menjadi dampak penghambat bagi guru dan karyawan yang ada disekolah SMA Darrul Qur'an

<sup>60</sup> Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 152

<sup>61</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hlm. 88

Singosari Malang dalam proses pembentukan karakter siswa terutama pada siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Adapun Faktor pendukung pada proses pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan nilai karakter siswa jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini di antaranya adalah:

1. Tata tertib yang mendukung

Adanya peraturan yang jelas terhadap siswa-siswi yang melanggar tata tertib sekolah baik tata tertib tertulis maupun tata tertib yang tidak tertulis. Tata tertib tersebut diberlakukan dengan jelas, tegas dan adil sehingga para siswa menjadi terbimbing dan terdidik dengan adanya peraturan tersebut terlebih yang paling penting adalah siswa dapat ditertibkan.

2. Pembina yang profesional

Pembina yang profesional pada umumnya kreatif, disiplin dan bersemangat. Pembina yang profesional mampu memahami karakteristik siswa dan mampu menempatkan waktu dimana untuk serius dan tidak serius dalam suatu kegiatan.

Tugas pembina Pramuka agar dapat memerankan dirinya dengan baik seyogyanya dapat menghayati dengan baik prinsip-prinsip dalam pendidikan kepramukaan, sehingga dapat menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik dan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

3. Dukungan dari kepala sekolah dan jajarannya

Adanya dukungan, dorongan, motivasi dan perhatian dari kepala sekolah serta jajarannya demi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler

Pramuka. Misalnya seperti waktu, kebutuhan pengelolaan kepramukaan yang membutuhkan anggaran dalam kegiatan dapat dipenuhi baik secara moral maupun material, sehingga kegiatan dapat berjalan maksimal seperti yang telah direncanakan.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya harapan dari seorang kepala sekolah dari hadirnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk dapat membentuk karakter siswa di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini mengingat sangat pentingnya pembinaan karakter bagi peserta didik sebagai penerus generasi bangsa ini. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa lingkungan sangatlah berpengaruh pada pembentukan karakter siswa, yang artinya apabila lingkungan siswa tersebut baik maka akan menghasilkan siswa yang baik pula, namun sebaliknya jika lingkungan sekitar anak didik tersebut kurang baik maka juga akan berpengaruh besar pada kepribadian siswa yang akan cenderung negatif dan mengalami kemerosotan moral.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini, dengan berdasarkan data yang diperoleh baik itu dari interview maupun dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran ekstrakurikuler Pramuka sangat menunjang dalam usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, hal ini karena sangat sesuai dengan kode etik dan kode kehormatan Pramuka yakni Dasa Dharma dan Trisatya. Pembinaan dalam Pembentukan karakter siswa di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini dilakukan bukan hanya pada ranah kognitifnya saja, melainkan pada ranah efektif yang berupa sikap dan psikomotorik berupa perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter untuk menumbuhkan nilai karakter yang ada di siswa ini di salurkan ke kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, dengan itu maka akan tersalurkan pembentukan nilai karakter siswa.
2. Dalam usaha pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka guna menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini tidak terlepas dari beberapa hal yang menjadi faktor-faktor keberhasilannya, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dan eksternal Dilihat dari faktor penghambatnya di antaranya adalah: (1) karena adanya kesadaran siswa yang kurang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, (2) Teknologi (3) lingkungan luar yang tidak mendukung. Sedangkan jika dilihat dari faktor pendukungnya di antaranya adalah: (1) pembina yang profesional, (2) tatatertib yang

mendukung dan (3) dukungan langsung dari kepala sekolah baik secara moral maupun material.

Indikator keberhasilan dalam usaha pembinaan siswa guna membentuk karakter siswa melalui Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ini antara lain:

1. Siswa memiliki karakter yang baik, bercermin dalam perilaku sehari-harinya.
2. Siswa menjadi disiplin dan taat peraturan.
3. Siswa terbiasa dengan sikap mandiri, disiplin, dan juga memiliki jiwa solidaritas yang tinggi
4. Terjalin kerjasama antar sekolah dan orang tua siswa dalam upaya membentuk dan menumbuhkan nilai karakter siswa, sehingga terciptanya suasana lingkungan yang kondusif.

## **B. Saran**

Dari semua uraian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan atau saran yang sifatnya membangun untuk SMA Darrul Qur'an Singosari Malang selaku objek penelitian yang mungkin bisa berguna bagi sebuah lembaga pendidikan sebagai bahan masukan terkait dengan Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa pada jurusan IPS. Saran atau masukan yang direkomendasikan penulis antara lain:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang agar tetap konsisten dalam mendidik, membina, membimbing, membentuk dan menumbuhkan nilai karakter siswanya. Sebagai guru tidaklah mudah, apalagi guru yang notabnya bukan dari pendidikan yang melatih karakter siswa. Banyak tugas dan kewajiban yang harus

ditunaikan dalam menjalankan peran guru IPS di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang.

2. Bagi Pembina Pramuka di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang harus bisa lebih mengayomi siswa untuk tetap giat dalam belajarnya dan juga bisa lebih baik lagi dalam usaha pembentukan dan penumbuhan nilai karakter siswa sehingga harapannya bisa menjadi seorang siswa yang memiliki jiwa yang mandiri, disiplin, kreatif, kesatria, dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.
3. Bagi Lembaga SMA Darrul Qur'an Singosari Malang beserta komponen di dalamnya hendaknya turut serta menjalankan perannya masing-masing dalam upaya menumbuhkan nilai karakter siswa. Lembaga pendidikan adalah rumah kedua bagi siswa dan pendidikan juga sebagai kawah *cando dimuko* tempat pengemblengan para pemuda sebagai generasi penerus bangsa.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang pembelajaran pramuka dan pembelajaran pendidikan IPS dalam menumbuhkan nilai karakter dari tinjauan yang lain, sehingga dapat memberikan tambahan referensi tentang Peranan Pembelajaran Pramuka dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS serta dapat memperkaya *Khazanah* keilmuan khususnya dalam pendidikan, serta berguna bagi Nusa dan Bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pusaka
- Kemenpora, 2010. *sosialisasi Undang-undang RRI no 12*
- <http://.Andriansyah.blogspot.com/2009/.../1Pengertian-fungsi-dan-sifat-Pamuka>.
- Hamdan, Rasyid. 2010. *Membangun Generasi Muda Melalui Pramuka*. Papua barat; Kwarda.
- Kwarcab, 2011, *Kegiatan Mahir Dasar*, Malang; Rosdakarya.
- Koswara, Engkos, 2010, *Hubungan Ekstrakurikuler Dengan Pendidikan*, Bandung; Bintang Cemerlang.
- Suherman, Eman. 2011. *Pramuka Membangun Ekonomi Bangsa*. Bandung: Alfabeta
- Muslich, Masnur, 2011, *Pendidikan karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Furqon, 2010, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta; Yuma Pustaka.
- Muhaimin, Akhmad, 2011, *Urgensi Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta Ar-Ruzz.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung ; Remaja Rosdyakarya.
- Syaodih, Sukmadinata, Nana, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka cipta.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta ; Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung ; Rineka Cipta.

- Pramuka, rumah.net. 2012. *Pendidikan-pendidikan kepramukaan*. Wordpress.com
- Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, 2009. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Kasuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung; Remaja Rosda Karya
- Saleh Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta; Erlangga



## DRAFT INTERVIEW

### A. Informan : Kepla Sekolah SMA Darrul Qur'an Singosari Malang

1. Bagaimana Sejarah singkat berdirinya SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ?
2. Bagaimana keadaan guru dan Karyawan di SMA Darrul Qur'an Singosari ?
3. Bagaimana keadaan siswa di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ?
4. Apakah Visi-Misi dan Tujuan SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ?
5. Kapan Pelaksanaan Kepramukaan Di SMA Darrul Qur'an ?

### B. Informan: Guru MAPEL IPS

1. Bagaimana perkembangan Siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA ?
2. Bagaimana upaya menanggulangi siswa yang cenderung melanggar tata tertib sekolah ?
3. Apakah Bapak atau ibu pernah menghadapi siswa yang melanggar tata tertib sekolah ? Jika iya apakah bentuk pelanggaran yang terjadi dan bagaimana cara untuk menanggulangnya ?
4. Apakah ada hambatan bagi siswa dalam menumbuhkan nilai karakter pada diri siswa masing-masing khususnya siswa kelas XI jurusan IPS ?
5. Apakah ada faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi siswa dalam rangka untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter ?

### C. Informan : Pembina Pramuka

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI jurusan IPS SMA Darrul Qur'an ?
3. Bagaimana cara kakak untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa khususnya siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang ?
4. Apakah Peran ekstrakurikuler Pramuka Mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa yang memang konon dari segi kegiatannya terbentuk dengan metode menantang menyenangkan dan mengandung pendidikan ?
5. Apakah ada Faktor penghambat bagi kakak dalam melaksanakan kegiatan PRAMUKA di SMA Darrul Qur'an ini ?
6. Apakah yang menjadi faktor pendukung kakak dalam membina di SMA Darrul Qur'an ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan berhasil ?

### D. Informan : Siswa

1. Apakah dengan adanya Ekstrakurikuler PRAMUKA terdapat perubahan sikap pada siswa, terutama pada kebiasaan buruk yang selama ini masih belum bisa di tinggalkan, seperti tidak tertib dalam proses belajar mengajar dan melanggar tata tertib sekolah ?
2. Apakah masih tetap ada siswa yang melanggar aturan sekolah setelah adanya ekstrakurikuler PRAMUKA ?
3. Apakah ada perubahan yang mendasar pada kepribadian siswa setelah adanya Ekstrakurikuler PRAMUKA ?

4. Apakah hambatan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA ?
5. Apakah faktor pendukung bagi siswa sehingga bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ramuka dengan baik dan penuh semangat ?





## **TATA TERTIB SISWA**

### **SMA DARRUL QUR'AN SINGOSARI MALANG**

#### **A. Kehadiran Di Madrasah**

1. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB
2. Siswa wajib hadir paling lambat 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
3. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seluruh siswa wajib melaksanakan do'a yang dipandu oleh ketua kelas
4. Siswa wajib menjaga ketenangan, ketertiban, akhlak dan kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik
5. Siswa wajib menjaga angka kehadiran paling sedikit 90%
6. Bagi siswa yang karena alasan tertentu tidak dapat mengikuti pembelajaran di madrasah (absen) maka orangtua / wali yang bersangkutan wajib memberi tahu dan mengirimkan surat permohonan izin kepada wali kelas (guru) dan pemberian izin hanya berlaku satu hari
7. Bagi siswa yang memerlukan izin lebih dari satu hari, maka orangtua / wali yang bersangkutan wajib meminta izin secara langsung kepada wali kelas (Guru)

#### **B. Kerapian Dan Seragam**

1. Siswa wajib memelihara kebersihan dan kerapian penampilan diri
2. Panjang rambut bagi siswa laki-laki maksimal 5cm
3. Siswa wajib memakai pakaian dan atribut secara lengkap

#### **C. Pemeliharaan Kebersihan, Keindahan, Dan Ketertiban**

1. Siswa wajib menjaga kebersihan, keindahan dan ketertiban kelas dan lingkungan sekitarnya
2. Siswa dilarang membuang sampah sembarangan, merusak dan mencorat-coret dinding sehingga merusak keindahan
3. Siswa wajib menjaga dan memelihara sarana kelas, administrasi kelas, alat-alat kebersihan, dan semua inventaris milik madrasah

**D. Kegiatan Upacara Dan Apel Pagi**

1. Siswa wajib mengikuti upacara bendera pada hari senin, apel pagi dan upacara-upacara yang diselenggarakan oleh madrasa seperti peringatan hari besar nasional atau upacara-upacara lainnya yang telah ditentukan
2. Siswa yang mendapat giliran menjadi petugas upacara bertanggungjawab atas pelaksanaan dan kesuksesan Upacara

**E. Kegiatan Pembelajaran**

1. Siswa wajib mengikuti seluruh program pendidikan dan pembelajaran yang telah diselenggarakan madrasah baik didalam kelas maupun diluar kelas, yang meliputi: Komponen mata pelajaran, pengembangan diri (Ekstrakurikuler) dan kegiatan-kegiatan lainnya
2. Siswa wajib memiliki dan membawa kelengkapan /peralatan pembelajaranyang diperlukan

**F. Akhlak Dan Kepribadian**

1. Siswa wajib menjaga tali persaudaraan (silaturahmi), tidak bertengkar/berkelahi, berbicara dan berperilaku santun, baik terhadap sesama teman maupun orang lain
2. Siswa wajib menjaga sikap, ucapan, menghormati guru baik di dalam maupun diluar sekolah
3. Setiap datang dan hendak pulang dari madrasah, siswa wajib mengucapkan salam dan bersalaman cium tanga dengan guru, termasuk ketika siswa bertemu diluar sekolah

**Kegiatan yang menyenangkan siswa dalam PRAMUKA****1. Yel-yel**

Ooo ae oo. . . . Ooo ae oo. . . .

Trok kotrok kotrokkkk

Trik kotrok kotrok . . . .

Moncrotttt

## 2. Lagu-lagu

### Di Arena PRAMUKA

Di Arena PRAMUKA kita galang persatuankita  
 Di arena PRAMUKA kita galang persatuan kita  
 Kalau malam kita kedinginan....  
 Kalau siang kita kepanasan... Tak peduliiiiiii  
 Yang penting PRAMUKA.....

### Saka

Didarat di Laut di Rimba rayaa. . .  
 Garuda terbang di Angkasa  
 Hiyuberkuasa di Samudraa . . .  
 Harimau menjelajah Rimbaa  
 Wanabakti-wanabakti Hantu Rimba2  
 Bahari—bahari Hantu Laut2. . .  
 Dirgantara Hantu di Udara  
 Bayangkara Satuan PRAMUKA. . . . .

## 3. Permainan

### Uji Konsentrasi

Langkah:

- Posisi duduk melingkar dan silang
- Tangan kiri menengadahkan ke atas
- Tangan kiri sebagai Polisi
- Tangan kanan menelunjuk (hanya telunjuk saja)
- Telunjuk tangan kanan sebagai pencuri
- Instrktur mulai berbicara

## 4. Tepuk-tepuk

Tepu PRAMUKA. . . .

- Praa . . . (prok3)
- Muu . . . (prok3)
- Ka . . . (prok3)
- Prajamuda Karanaaa . . . . yeeeaahhhhhh

**DOKUMENTASI**

**Gambar 1**

Kegiatan Kepramukaan (Upacara Penutupan Kegiatan)



**Gambar 2**

Pembina PRAMUKA SMA Darrul Qur'an

(kak Faiz, Jauzi, Jazil, Muhsin & Fujo)



**Gambar 3**

Gambar Aktifitas Belajar Mengajar



**Gambar 4**

Pelantikan Penegak Bantara Oleh Kepala Sekolah (Bpk. Firdaus)



